

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA
USAHA BESI TUA DI DESA TEGAL PAKIS, KECAMATAN
KALIBARU WETAN, KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:
Rika Amelia
NIM: 221105020031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2026**

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA
USAHA BESI TUA DI DESA TEGAL PAKIS, KECAMATAN
KALIBARU WETAN, KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Rika Amelia
NIM: 221105020031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2026**

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA
USAHA BESI TUA DI DESA TEGAL PAKIS, KECAMATAN
KALIBARU WETAN, KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Rika Amelia

NIM: 221105020031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing
J E M B E R



Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I

NIP. 197604012003121005

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA
USAHA BESI TUA DI DESA TEGAL PAKIS, KECAMATAN
KALIBARU WETAN, KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 12 Maret 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

Ari Fahimatussyam Putra Nusantera, S.E., M.Ak.

NIP. 196905231998032001

NIP. 199406302022032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota :

1. Dr. Sofiah, M.E.I.

2. Dr. Ahmadiono, M.E.I.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Drs. H. Haidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah: 275)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Jabal, mushaf aisyah (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 47.

PERSEMBAHAN

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat untuk:

1. Untuk kedua Orang tua, Bapak Abdul Gofur dan Ibu Sutiyah terima kasih banyak dukungannya baik dari segi moral serta materi. Tidak lupa juga dalam hal menyemangati penulis ketika berada di tahap pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi kalian, di berkahkan umur, rezeki, serta diberikan kesehatan agar bisa selalu menemani penulis dalam berproses di masa depan.
2. Teruntuk adik-adikku, Putra dan Aulia terimakasih sudah selalu mendukung dan juga selalu ada sampai saat ini semoga Allah selalu melindungi kalian.
3. Teruntuk sahabat penulis, Nonik Budiarti, Ria Wulandari, dan Nilam Adelia Kurniawati. Terimakasih sudah menjadi tempat curhat serta selalu ada ketika penulis butuh, dan tidak lupa juga teman yang ada di grub “OTW Sarjana”. Semoga kalian dipermudah segala urusannya.
4. Teruntuk saudara-saudaraku, Mbak Puji lestari, S.Kep dan Mbak Vina Hartatik, S.Kep terimakasih sudah selalu mendukung dan juga selalu ada sampai saat ini semoga Allah selalu melindungi kalian.
5. Untuk para guru di sekolahku tercinta, Yayasan Pondok Pesantren Annur Kalibaru terimakasih sudah membimbing anak muridnya hingga berada di perguruan tinggi saat ini.

6. Kepada orang yang selalu mau disalahkan dalam pengarahannya menulis Skripsi, Mbak Luluk Azizah, S.E. Semoga Allah melancarkan segala urusan kalian.
7. Teman-teman penulis selama masa perkuliahan, khususnya teman-teman Ekonomi Syariah 01 yang sudah menemani dan memberi semangat kepada penulis. Semoga sukses teman-temanku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

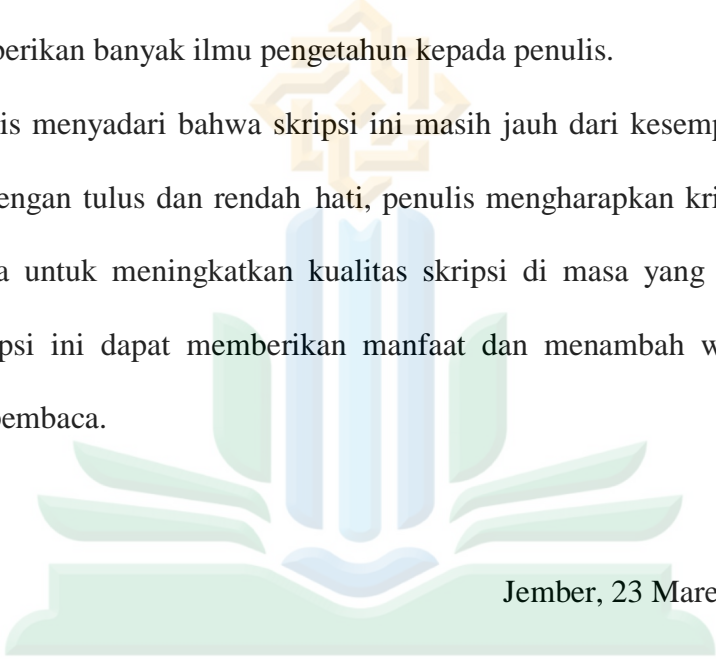
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi** " dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidilah, M., Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. Hj. Khairunnisa' Musari, ST., MMT. selaku Dosen Penasehat Akademik yang membimbing saya dengan sepenuh hati.
6. Dr. H. Ahmadio, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, terimakasih atas bimbingan dan kemudahan yang Bapak berikan selama ini.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, dengan tulus dan rendah hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas skripsi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.



Jember, 23 Maret 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Rika Amelia
221105020031

ABSTRAK

Rika Amelia, Ahmadiono, 2026: Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Desa Tegal Pakis Kecamatan Kalibaru Wetan Kabupaten Bayuwangi

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Bisnis Syariah, Usaha Besi Tua

Berdasarkan studi kelayakan bisnis syariah. Analisis dilakukan pada aspek pasar dan pemasaran, keuangan, serta lingkungan dengan berlandaskan prinsip ekonomi syariah. Dari aspek pasar dan pemasaran, usaha ini memiliki permintaan yang stabil dan jaringan pemasaran yang cukup luas. Dari aspek keuangan, usaha mampu menghasilkan keuntungan meskipun pencatatan keuangan masih sederhana. Sementara dari aspek lingkungan, usaha besi tua memberikan dampak positif dengan membantu mengurangi limbah logam melalui proses daur ulang, sehingga sejalan dengan prinsip kemaslahatan dalam ekonomi syariah.

Fokus Penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek pasar dan pemasaran ? 2) Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek keuangan ? 3) Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek lingkungan ?

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskriptif tingkat kelayakan besi tua dari aspek pasar dan pemasaran. 2). Untuk mendeskriptif tingkat kelayakan besi tua dari aspek keuangan. 3). Untuk mendeskriptif tingkat kelayakan besi tua dari aspek lingkungan.

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan Teknik purposive. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan 3 langkah, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah : berdasarkan hasil penelitian tentang analisis studi kelayakan bisnis syariah pada usaha besi tua di Desa Tegal Pakis. 1). Pada usaha besi tua yang dimana bekerjasama dengan pengepul lainnya dalam melakukan pemasaran barang yang pasti terdapat pada orang yang bersangkutan seperti terutama para pengepul dalam hal pengumpulan, pemilahan, penjualan kembali besi bekas. 2). Usaha Besi Tua disini sudah menerapkan prinsip yang ada pada studi kelayakan bisnis Syariah seperti contohnya kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan lainnya. Telah dijelaskan bahwa penerapan studi kelayakan bisnis syariah menjadikan sebuah manfaat bagi pelanggan dan bahkan bagi pemilik industri nya.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian.....	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat penelitian	11
E. Definisi istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian terdahulu	16
B. Kajian teori	37

BAB IV METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	50
B. Lokasi penelitian.....	51
C. Subjek penelitian	52
D. Teknik pengumpulan data	53
E. Analisis data	54
F. Keabsahan data.....	56
G. Tahap-tahap penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran objek penelitian.....	60
B. Penyajian data dan analisis.....	62
1.Tingkat kelayakan besi tua dari aspek pasar dan pemasara.....	62
2.Tingkat kelayakan besi tua dari aspek keuangan.....	76
3.Tingkat kelayakan besi tua dari aspek lingkungan.....	88
C. Pembahasan temuan	94
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

1.1 Perbandingan Harga Penerimaan Barang Usaha Besi Tua dan Plastik / Satu Kg	7
1.2 Perbandingan Usaha Pedagang Besi Tua dengan Besi Tua Lainnya	8
1.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	34
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Besi Tua	62
4.2 Kalkulasi Penjualan Besi Tua (Ilustrasi Rata-Rata Per Periode Penjualan) .	80
4.3 Biaya Oprasional UD Buniman.....	81
4.4 Laba / Rugi UD Buniman.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Bukti pengiriman barang ke pabrik	68
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Studi kelayakan bisnis merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum memulai suatu usaha, karena berfungsi untuk menilai apakah usaha yang direncanakan layak dijalankan baik dari segi teknis, finansial, manajemen, pasar, maupun aspek hukum.² Studi kelayakan bisnis adalah kajian yang menilai kelayakan sebuah usaha sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaannya secara rutin, dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal finansial, tetapi juga memastikan bahwa usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti kehalalan aktivitas, keadilan dalam transaksi, dan kemaslahatan bagi masyarakat.³ Dengan demikian, studi kelayakan bisnis syariah memiliki dimensi tambahan yang menekankan etika dan tanggung jawab sosial sesuai ajaran Islam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia

5-6 ² Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3 (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005),

² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 11 .

berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” Al-Baqarah [2]:275⁴

Sesuai dengan ayat di atas yang mana mengharamkan riba sambil menghalalkan jual beli menjadi fondasi utama dalam mengkaji, karena menegaskan bahwa pelaku riba kehilangan keseimbangan spiritual dan ekonomi seperti orang kesurupan setan, sementara transaksi sah seperti *murabahah* atau *musyarakah* memungkinkan keberkahan dan keberlanjutan dalam konteks usaha besi tua yang bergantung pada pembelian stok dari pemulung dan penjualan ke pabrik.⁵

Dalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa aspek penting seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan dan aspek lingkungan. Aspek pasar dan pemasaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pemasaran dan pasar berdampak satu sama lain karena sangat bergantung satu sama lain. Dengan kata lain, pemasaran selalu mengikuti semua kegiatan pasar, dan tujuan dari setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Pasar adalah penjual bertemu untuk melakukan transaksi. Pasar memiliki tempat tertentu dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Sementara upaya untuk membuat dan menjual barang kepada berbagai pihak dengan tujuan tertentu juga dikenal sebagai pemasaran. Pemasaran

⁴ Jabal, mushaf aisyah (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 47

⁵ Rahmat Kurniawan, et al, “*Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah dalam Aspek Ekonomi*”, AL-QASD, Vol. 4, No. 2, (2022), 90-98

berusaha untuk membuat dan menjual barang dan jasa kepada pelanggan di pasar.⁶

Aspek keuangan mencakup studi tentang cara individu, bisnis, dan organisasi menggunakan, mengalokasikan, dan meningkatkan dana. Aspek keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Perhitungan risiko saat menjalankan proyek juga terkait dengan aspek keuangan.⁷

Aspek Lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang menilai sejauh mana bisnis tersebut membawa manfaat kepada masyarakat sekitar. Islam mendorong setiap usaha untuk berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta menjaga harmoni sosial. Usaha yang menimbulkan kerusakan, menciptakan kesenjangan sosial, atau mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan bertentangan dengan prinsip *rahmatan lil 'alamin*. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek ini dalam kerangka Islam, studi kelayakan bisnis menjadi tidak hanya alat ukur keberhasilan duniawi, tetapi juga instrumen menuju tanggung jawab spiritual dan sosial.⁸

Dalam perspektif syariah, bisnis besi tua dapat dikategorikan sebagai bentuk muamalah yang diperbolehkan selama barang yang diperjualbelikan

⁶ Amin Ma'mun, "analisis studi kelayakan bisnis pada usaha lapak jual beli besi Tua ditinjau dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek sdm, dan aspek keuangan amina jaya abadi dikec.cibitung," Vol 5, No 4, 2024.

⁷ Amin Ma'mun, "analisis studi kelayakan bisnis pada usaha lapak jual beli besi Tua ditinjau dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek sdm, dan aspek keuangan amina jaya abadi dikec.cibitung," Vol 5, No 4, 2024.

⁸ Deco Pratama, et al, "studi kelayakan bisnis dalam perspektif ekonomi islam: analisis konsep dan implementasi" Vol. 3, No.2, 2025.

halal dan jelas status kepemilikannya. Prinsip transparansi (*al-bayān*) harus ditegakkan agar transaksi bebas dari *gharar* (ketidakjelasan) dan *riba*. Selain itu, sistem pembayaran antara pengumpul, penadah, dan pembeli harus dilakukan dengan adil, sesuai *kaidah fiqh muamalah* yang menekankan keadilan dan kerelaan kedua belah pihak (*tarāḍin*). Penerapan studi kelayakan bisnis syariah juga mencakup analisis keberlanjutan usaha, yaitu bagaimana bisnis ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, serta mendukung perputaran ekonomi lokal. Dengan cara ini, usaha besi tua tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat Desa sesuai dengan konsep *maqāṣid al-syarī'ah*, yang bertujuan untuk menjaga harta (*ḥifz al-māl*) dan kemaslahatan umum.⁹

Usaha besi tua merupakan kegiatan ekonomi sektor informal yang berfokus pada pengumpulan, pemilahan, dan penjualan kembali limbah logam seperti besi, baja, tembaga, serta aluminium yang berasal dari bangunan bekas, kendaraan rusak, maupun peralatan industri yang sudah tidak terpakai. Kegiatan ini berperan penting dalam rantai pasok industri daur ulang karena mampu menyediakan bahan baku sekunder untuk diproses kembali menjadi produk baru, sehingga selain memberikan keuntungan ekonomi bagi pelakunya juga berdampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi limbah logam dan menekan eksploitasi sumber daya tambang. Dalam perspektif syariah,

⁹ Antonio, Muhammad Syafi'I, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Besi Tua dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 2021.

usaha besi tua tergolong halal selama transaksi dilakukan secara jujur, transparan, serta bebas dari unsur penipuan maupun riba.¹⁰

Usaha besi tua memerlukan pengelolaan aspek keuangan yang baik agar dapat mengelola modal, mencatat pendapatan dan pengeluaran secara tepat. Dalam usaha besi tua, modal yang digunakan biasanya berupa dana pembelian barang bekas dari masyarakat dan biaya operasional, sementara pendapatan diperoleh dari penjualan besi kepada pabrik peleburan atau industri terkait. Di sisi lain, aspek lingkungan juga sangat penting karena pengelolaan limbah dan sisa material dari besi tua harus dilakukan dengan benar untuk mencegah pencemaran tanah dan air serta menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan perhatian terhadap aspek lingkungan, usaha besi tua dapat berjalan efektif sekaligus berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan ekosistem sekitar.¹¹

Di Kabupaten Banyuwangi terdapat 25 Kecamatan yang memiliki banyak usaha Besi Tua termasuk salah satunya di Kecamatan Kalibaru Wetan. Pada Kecamatan Kalibaru Wetan terdapat 6 Desa yang penduduknya mempunyai usaha Besi Tua. Setelah melakukan survey di tiap lokasi, peneliti mendapatkan beberapa data usaha Besi Tua yang berada di Kecamatan Kalibaru Wetan yaitu sekitar 5 usaha Besi Tua.¹²

¹⁰ Supriyanto, Edi. *Analisis Usaha Besi Tua dalam Perspektif Ekonomi Rakyat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 2, 2020.

¹¹ Rini Puspitasari, "Analisis Pengelolaan Keuangan dan Dampak Lingkungan pada Usaha Daur Ulang Besi Tua," Jurnal Ekonomi dan Lingkungan, Vol. 7, No. 2 (2022), 115.

¹² Dahlan Rozaly Harun, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Besi Tua (Studi Pada UKM Surya Abadi)", (2021).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa adanya perbedaan harga besi tua antar pedagang disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu kualitas besi semakin bersih dan berkualitas tinggi, harga makin tinggi, jumlah besi yang dijual penjualan dalam jumlah besar biasanya dapat harga lebih baik. Aspek harga (*price*) pada produk pembiayaan usaha yang ditetapkan dengan margin yang kompetitif dan transparan sesuai prinsip Syariah.¹³ Selain itu, faktor ekonomi global dan biaya logistik juga berpengaruh pada harga yang diterima masing-masing pedagang. Namun, banyak pelaku usaha menjalankan bisnis ini secara tradisional tanpa perencanaan yang matang, sehingga berisiko menimbulkan kerugian, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan.¹⁴ Oleh karena itu, diperlukan analisis studi kelayakan bisnis syariah yang tidak hanya melihat prospek usaha dari sisi profitabilitas, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan, menjaga kebersihan dan keberlanjutan (*al-bi'ah*), serta memastikan tidak adanya praktik yang merugikan pihak lain seperti penipuan, eksploitasi tenaga kerja, atau manipulasi harga.¹⁵

¹³ M.f. Hidayatullah, et al. “Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia” Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, Vol. 6 No. 2 (2004).

¹⁴ Amin Ma'mun, et al. “Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Lapak Jual Beli Besi Tua Ditinjau dari Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek SDM, dan Aspek Keuangan.” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 6 No. 2 (2024).

¹⁵ Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

Tabel 1.1
Perbandingan Harga Penerimaan Barang Usaha Besi Tua dan Plastik / Satu Kg

Jenis Limbah	Perusahaan				
	UD.Buniman	UD.Gofur	UD.Hartono	UD.Jaya 1	UD.Jaya 2
Kuningan	65.000	60.000	62.000	60.000	55.000
Tembaga	105.000	100.000	70.000	95.000	80.000
Almunium	20.000	11.000	18.000	15.000	10.000
Kertas	1.500	1.000	1.500	1.000	1.000
Kardus	2.000	1.200	1.800	1.000	1.000
Plastik	1.700	1.000	1.500	1.000	1.000
Besi Tua	3.800	3.000	3.000	2.500	2.000

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Pada dasarnya alasan Peneliti memilih Kecamatan Kalibaru Wetan sebagai lokasi penelitian karena jumlah pedagang besi tua di wilayah ini lebih dominan dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Banyuwangi, seperti Kecamatan Glenmore yang hanya memiliki sekitar tiga pedagang. Perbedaan jumlah tersebut berdampak pada aktivitas pemasaran, di mana sebagian pelanggan dari Glenmore justru menjual atau membeli langsung ke pedagang di Kalibaru Wetan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kalibaru Wetan memiliki peran penting sebagai pusat pemasaran besi tua, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Pada Desa Tegal Pakis salah Usaha Dagang Buniman di Desa Tegal Pakis menarik untuk diteliti karena memiliki pemasaran yang lebih luas dibanding pedagang besi tua lain di desa yang sama. Meskipun lokasinya berdekatan dengan pedagang lain, UD Buniman mampu menjangkau lebih banyak penjual dari berbagai tempat. Hal ini disebabkan strateginya yang

menerima barang terlebih dahulu dari masyarakat sekitar sebelum masuk ke rantai pemasaran yang lebih besar, ditambah lokasinya yang mudah diakses sehingga menarik lebih banyak pelanggan.¹⁶

Peneliti mempunyai alasan mengapa mengambil subyek penelitian di Desa Tegal Pakis karena Desa Tegal Pakis mempunyai usaha besi tua yang lebih meningkat dalam pemasarannya dari pada Desa lain yang berada di Kecamatan Kalibaru Wetan, salah satunya seperti dalam pemasaran produknya yang tiap tahun meningkat.¹⁷ Berikut data perbandingan dari daerah pengusaha besi tua di daerah kalibaru sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perbandingan Usaha Pedagang Besi Tua dengan Besi Tua Lainnya

No	Aspek	UD.Buniman	UD.Gofur	UD.Hartono	UD. Jaya 1	UD. Jaya 2
1.	Sumber Modal	Modal pribadi dan keluarga.	Modal terbatas, sebagian dari pinjaman informal.	Modal keluarga, ada tambahan dari koperasi.	Modal keluarga, ada tambahan dari koperasi.	Modal kecil, mengandalkan hasil penjualan harian.
2.	Pemasaran	Menjual ke pengepul besar di kota.	Pemasaran lokal, terbatas di sekitar desa.	Jaringan pemasaran antar kecamatan.	Pemasaran ke daerah sekitar	Masih sebatas pengepul lokal.
3.	Tenaga Kerja	Lebih banyak tenaga kerja, termasuk sopir dan pekerja bongkar-muat.	Didominasi keluarga inti tanpa tenaga luar.	Kombinasi keluarga dan pekerja luar.	Menggunakan tenaga keluarga, dibantu 2-3 pekerja.	Hanya keluarga inti.

¹⁶ Wawancara dengan pemilik Ibu Hartiningsih, Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, 07 Oktober 2025.

¹⁷ Wawancara dengan pemilik Ibu Hartiningsih, Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, 07 Oktober 2025

4.	Aspek Lingkungan	Timbunan besi cukup rapi, dampak lingkungan masih terkontrol.	Lebih sederhana, relatif minim dampak.	Timbunan sering menumpuk, menimbulkan kesan kumuh.	Timbunan besar, berisiko terhadap kebersihan lingkungan sekitar.	Skala kecil, dampak lingkungan relatif kecil
5.	Tantangan Utama	Persaingan usaha dengan pelaku lain.	Modal terbatas dan jaringan pemasaran sempit.	Pengelolaan limbah dan tata letak gudang.	Pengelolaan lingkungan dan perizinan.	Keterbatasan modal dan pelanggan.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Penulis memilih beberapa pedagang besi tua di Kecamatan Kalibaru Wetan sebagai sumber data penelitian karena wilayah ini merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup aktif, khususnya dalam bidang jual beli besi tua. Keberadaan para pedagang tersebut tidak hanya berperan dalam menciptakan perputaran ekonomi lokal, tetapi juga menjadi bagian penting dari rantai distribusi barang bekas menuju pengepul besar di luar daerah. Apalagi, karakteristik pedagang di Kecamatan Kalibaru Wetan sangat beragam, baik dari segi skala usaha, sumber modal, maupun strategi pemasaran. Keberagaman ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi usaha besi tua secara nyata.¹⁸

Aspek lain yang mendasari adalah letak Kecamatan Kalibaru Wetan yang strategis, berada di jalur utama perdagangan Banyuwangi–Jember, sehingga pedagang di kawasan ini menghadapi dinamika pasar yang berbeda

¹⁸ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2008), 112.

dibandingkan desa-desa lain. Oleh karena itu, pengambilan data dari beberapa pedagang di Kecamatan Kalibaru Wetan dianggap tepat untuk menganalisis potensi, kendala, serta prospek usaha besi tua dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti pedagang besi tua karena dari segi pemasaran sudah berbeda antar pedagang satu dengan yang lain, sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua Di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek pasar dan pemasaran ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek keuangan ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹ Adapun tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan besi tua dari aspek pasar dan pemasaran.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan besi tua dari aspek keuangan .
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan besi tua dari aspek lingkungan.

¹⁹ Tim Penyusun, “Pedoman penulisan karya ilmiah” (Jember : UIN KHAS Jember, 2022), 76.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Khususnya mengenai Analisis Studi kelayakan Bisnis Syariah pada usaha besi tua sebagai menilai kelayakan sebuah usaha sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaannya secara rutin, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Selain itu untuk menambah pengetahuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah, serta untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua Di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi.

b. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini memberikan informasi dan analisis nyata terkait profitabilitas serta efektivitas strategi harga yang diterapkan. Pelaku

usaha dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menyusun strategi baru yang lebih efisien dan kompetitif, guna meningkatkan keuntungan serta mempertahankan eksistensi usaha di tengah persaingan yang semakin ketat dalam industri kuliner cepat saji.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam penerapan Studi kelayakan bisnis Syariah dalam usaha Besi Tua dan dapat memberikan solusi, sehingga usaha Besi Tua dapat berjalan dengan baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berikut ini istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis biasanya diawali dengan analisis pasar untuk mengetahui potensi permintaan terhadap produk atau jasa yang

ditawarkan. Selanjutnya dilakukan kajian teknis untuk menilai ketersediaan bahan baku, sarana prasarana, dan teknologi yang mendukung. Aspek manajemen dianalisis untuk memastikan bahwa usaha memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, dan sistem pengelolaan yang memadai. Aspek finansial dievaluasi melalui perhitungan biaya investasi, proyeksi arus kas, titik impas (*break even point*), dan tingkat pengembalian investasi. Selain itu, analisis aspek hukum diperlukan untuk memastikan usaha sesuai dengan regulasi pemerintah, perizinan, serta aturan lingkungan hidup.²⁰

2. Bisnis Syariah

Bisnis syariah adalah kegiatan usaha yang dijalankan dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menjaga aspek kehalalan, keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan. Dalam praktiknya, bisnis syariah wajib terhindar dari unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (judi), *penipuan*, dan praktik haram lainnya. Konsep ini berorientasi pada keberkahan usaha, keberlanjutan ekonomi, serta manfaat sosial yang lebih luas bagi masyarakat. Prinsip utama yang digunakan adalah akad yang jelas antara penjual dan pembeli, transparansi dalam transaksi, serta menjaga kerelaan kedua belah pihak (*tarāḍin*). Selain itu, bisnis syariah juga terkait erat dengan tujuan maqāṣid al-syarī‘ah, yaitu menjaga agama,

²⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 11

jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga setiap kegiatan bisnis harus memberikan kemanfaatan (*maṣlahah*) dan menghindari kerusakan (*mafsadah*).²¹

3. Usaha Besi Tua

Usaha pengumpulan dan penjualan besi tua adalah kegiatan yang melibatkan beberapa tahap, yaitu mengumpulkan besi tua dari masyarakat, pabrik, atau pengepul kecil; memilah besi berdasarkan jenis, ukuran, dan kualitas; menyimpan besi agar tetap baik sebelum dijual; lalu menjual kembali besi tersebut kepada pabrik peleburan atau pembeli besar sesuai permintaan pasar. Besi tua adalah logam bekas yang masih bernilai ekonomi karena dapat didaur ulang menjadi bahan baku industri. Usaha ini tidak hanya memberikan pendapatan bagi pengepul di Desa Tegal Pakis, tetapi juga membuka lapangan kerja dan mendukung ekonomi sirkular yang berkelanjutan. Analisis kelayakan bisnis penting untuk memastikan usaha ini efisien, menguntungkan, dan sesuai prinsip ekonomi syariah demi manfaat optimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

²¹ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2011, 28.

²² Supriyanto, Edi. *Analisis Usaha Besi Tua dalam Perspektif Ekonomi Rakyat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 2, 2020.

penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²³ Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini mencakup pembahasan tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kebasahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, Bab ini berisi dan memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini berisi tentang inti atau kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan sejumlah saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, skripsi ini ditutup dengan penyajian daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pendukung kelengkapan data penelitian.

²³ Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 77.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).

- 1. Jurnal oleh Aftina Fityan Sholeh (2020) berjudul “Adaptasi Pedagang Besi Tua Suku Bangsa Madura di Kota Surabaya”** menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi, dimana hasil penelitiannya berupa wawancara yang disajikan dalam bentuk dialog dan narasi. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kehidupan sehari-hari para pedagang besi tua Madura dalam beradaptasi di lingkungan perantauan. Analisis dilakukan dengan menggunakan Teori Adaptasi Usman Pelly, yang menjelaskan pola penyesuaian diri perantau terhadap kondisi baru agar bisa bertahan dan berkembang.

Secara teknis, penelitian ini menemukan bahwa adaptasi pedagang besi tua dilakukan melalui jaringan kekerabatan. Hal ini membantu mereka memperoleh tempat tinggal sementara, keterampilan, serta akses pasar. Setelah memiliki modal dan mereka

berdagang mandiri bahkan naik menjadi pengepul. Siklus adaptasi ini berulang kepada kerabat yang datang berikutnya, sehingga terbentuk pola yang berkesinambungan. Selain itu, keluarga inti juga dilibatkan dalam bisnis, baik dalam pengelolaan keuangan, pencarian bahan, maupun pengawasan usaha. Nilai kerja keras, kebersamaan, dan keuletan memperkuat dominasi pedagang Madura dalam usaha besi tua di Surabaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas usaha besi tua sebagai objek kajian, serta menyoroti faktor-faktor non-teknis yang mendukung keberlangsungan usaha, seperti jaringan sosial, pasar, dan keberlanjutan usaha. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaannya, penelitian Aftina lebih berfokus pada pola adaptasi sosial dan budaya pedagang Madura dalam dunia usaha besi tua, sehingga menekankan aspek sosiologis. Sementara penelitian Anda berfokus pada analisis kelayakan bisnis syariah, yang lebih menilai aspek pasar, SDM, keuangan, hukum, serta kesesuaian usaha dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian Aftina memberikan gambaran tentang kekuatan adaptasi dan jaringan kekerabatan dalam bisnis, sedangkan penelitian tersebut menambahkan

dimensi normatif-ekonomi berdasarkan studi kelayakan dan prinsip Islam.²⁴

2. **Skripsi oleh Piona (2021) berjudul “Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”** merupakan salah satu penelitian penting yang mengkaji kontribusi sektor barang bekas terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian oleh Piona menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pola pengelolaan barang bekas di Kota Palembang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku usaha barang bekas seperti pemulung, pengepul, dan pekerja pabrik daur ulang, serta dokumentasi dari catatan atau data pemerintah setempat. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan aktivitas ekonomi yang berlangsung di sektor barang bekas dan menganalisisnya dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam.

Secara teknis, penelitian ini menyoroti aktivitas utama dalam pengelolaan barang bekas, yaitu pengumpulan, pemilahan, dan penjualan kembali ke pengepul atau pabrik daur ulang. Dari aktivitas

²⁴ Aftina Fityan Sholeh, Adaptasi Pedagang Besi Tua Suku Bangsa Madura di Kota Surabaya, *Biokultur*,9,No 1, (2020), 62-75

tersebut, ditemukan bahwa barang bekas dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga, membuka peluang lapangan kerja baru, dan pada akhirnya membantu mengurangi angka pengangguran. Penelitian ini juga menekankan bahwa pemanfaatan barang bekas memiliki dua dampak utama: pertama, memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat; kedua, memberikan manfaat sosial dan lingkungan berupa pengurangan timbulan sampah serta menjaga kebersihan kota. Dalam perspektif ekonomi syariah, temuan ini selaras dengan konsep masalah, yaitu menghadirkan kemanfaatan bagi masyarakat luas, sekaligus meminimalkan mafsadah atau dampak negatif, khususnya terhadap lingkungan.

Dari segi persamaan dengan penelitian tersebut, keduanya sama-sama menempatkan kegiatan ekonomi masyarakat kecil sebagai objek kajian dan melihat usaha yang sederhana seperti pemanfaatan barang bekas atau besi tua sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan. Sama-sama juga menilai pentingnya keberlanjutan usaha dan keterlibatannya dalam mendukung perekonomian lokal. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan ekonomi syariah sebagai pisau analisis, sehingga menekankan aspek manfaat sosial dan nilai Islam dalam menilai kelayakan suatu usaha.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup mencolok. Penelitian Piona lebih berfokus pada pemanfaatan barang bekas secara umum di

Kota Palembang, sehingga lingkungannya lebih luas dan menekankan aspek pemberdayaan ekonomi dan lingkungan. Sementara penelitian tersebut lebih spesifik pada usaha besi tua dan bertujuan menilai kelayakan bisnisnya secara menyeluruh, termasuk aspek pasar, keuangan, SDM, serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian Piona bersifat lebih makro dalam melihat pola peningkatan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian tersebut bersifat mikro karena menguji secara langsung kelayakan usaha tertentu.²⁵

3. **Skripsi oleh Dahlan Rozaly Harun (2021) berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Besi Tua (Studi Pada UKM Surya Abadi)*”** merupakan salah satu penelitian yang sangat relevan untuk dijadikan referensi utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha dan karyawan UKM Surya Abadi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi naik turunnya volume penjualan besi tua pada sebuah usaha kecil menengah.

Secara teknis, penelitian ini membagi faktor yang memengaruhi penjualan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor

²⁵ Piona, “*Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*”, Skripsi, dalam <https://repository.radenfatah.ac.id/24569/>, (2023).

eksternal. Faktor internal meliputi harga yang ditetapkan sesuai kualitas dan berat besi tua, ketersediaan modal yang menentukan kelancaran pembelian dari pemasok, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pemasok maupun pembeli. Faktor eksternal mencakup kondisi pasar, permintaan konsumen, serta situasi makro seperti adanya pandemi yang berdampak pada permintaan dan distribusi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan dan semakin stabil ketersediaan modal, maka semakin tinggi pula kemampuan usaha dalam meningkatkan volume penjualan.

Terdapat beberapa persamaan, sama-sama menjadikan usaha besi tua sebagai objek penelitian dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, keduanya sama-sama menyoroti aspek pasar dan manajemen sebagai faktor penting dalam keberlangsungan usaha.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup jelas. Penelitian Dahlan hanya fokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi volume penjualan, sehingga ruang lingkupnya lebih terbatas pada aspek pasar dan pelayanan. Sedangkan penelitian tersebut lebih komprehensif, karena akan menilai kelayakan usaha besi tua secara menyeluruh dengan pendekatan studi kelayakan bisnis, mencakup aspek pasar, teknis dan operasional, manajemen, keuangan, hukum, serta aspek sosial dan lingkungan. Selain itu, penelitian Anda menambahkan

dimensi etika bisnis Islam, dengan menilai kesesuaian praktik usaha besi tua terhadap prinsip syariah seperti keadilan (al-‘adl), kejujuran (ash-shidq), transparansi (al-wudhuh), dan tanggung jawab (mas’uliyah).²⁶

4. **Skripsi oleh Ridho dan Raja Ria Ria Yusnita (2021) berjudul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Menggunakan Konsep Hamdi’s Method”** menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode alternatif berbasis syariah, yaitu Hamdi’s Method, untuk menilai kelayakan usaha. Hamdi’s Method memiliki dua komponen utama. Perbedaannya, metode ini menggunakan harga emas dan nisbah bagi hasil (profit-sharing) sebagai dasar perhitungan, sehingga menghindari penggunaan bunga (riba) yang dilarang dalam prinsip ekonomi Islam.

Secara teknis, penelitian ini menggunakan objek UMKM Schology Shoes Treatment dengan data primer dari wawancara pemilik usaha dan data sekunder dari laporan keuangan. Kelayakan usaha dihitung dengan dua cara Hamdi’s Method (GVM dan GI berbasis emas). Hasilnya menunjukkan kedua metode sama-sama menyatakan usaha layak dijalankan, karena nilai yang diperoleh menunjukkan keuntungan dan prospek yang baik.

²⁶ Dahlan Rozaly Harun, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Besi Tua (Studi Pada UKM Surya Abadi)”, (2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas studi kelayakan bisnis dalam perspektif syariah, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pentingnya metode penilaian usaha yang selaras dengan prinsip Islam agar terhindar dari praktik riba.

Perbedaannya, penelitian Ridho dan Raja Ria lebih menitikberatkan pada perbandingan metode antara Hamdi's Method dan metode konvensional dalam menilai kelayakan keuangan, dengan fokus pada satu usaha jasa (laundry sepatu). Sedangkan penelitian Anda lebih komprehensif, menilai kelayakan usaha besi tua dengan melibatkan banyak aspek: pasar, manajemen, keuangan, hukum, sosial, lingkungan, sekaligus etika bisnis Islam. Dengan demikian, penelitian Anda lebih luas dalam cakupan, sedangkan penelitian Ridho dan Raja Ria lebih mendalam pada pengembangan metode perhitungan syariah sebagai alternatif dari metode konvensional.²⁷

5. Jurnal oleh Rahmat Kurniawan, Adinda Amelia, Alfyyah Azmi, dan Muhammad Rizki Murnisyah (2022) yang dipublikasikan dalam *AL-QASD Journal* dengan judul “*Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah dalam Aspek Ekonomi*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji konsep kelayakan bisnis dari perspektif ekonomi syariah dengan fokus pada aspek ekonomi yang lebih luas dengan menggunakan

²⁷ Ridho dan Raja Ria Ria Yusnita, Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Menggunakan Konsep Hamdi's Method, pekanbaru, (2021).

metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, melainkan mengkaji berbagai teori, literatur, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik studi kelayakan bisnis dalam perspektif ekonomi syariah. Dengan cara ini, peneliti berupaya merumuskan konsep ideal tentang bagaimana sebuah bisnis dapat dinyatakan layak, tidak hanya dari sisi keuntungan finansial, tetapi juga dari nilai keberlanjutan ekonomi dan kemaslahatan sosial.

Secara teknis, penelitian ini menguraikan berbagai indikator kelayakan bisnis menurut prinsip syariah. Indikator tersebut mencakup aspek ekonomi yang lebih luas, seperti manfaat sosial dari keberadaan usaha, keberlanjutan, dan keadilan dalam distribusi keuntungan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa bisnis yang dinilai layak adalah bisnis yang tidak mengandung unsur riba (tambahan bunga yang bersifat eksploitatif), gharar (ketidakjelasan yang berlebihan dalam transaksi), serta praktik curang seperti penipuan, manipulasi harga, atau monopoli. Dengan demikian, fokus teknis penelitian ini lebih pada penilaian normatif berdasarkan prinsip Islam yang menjadi pedoman dalam aktivitas ekonomi.

Terdapat beberapa persamaan sama-sama membahas studi kelayakan bisnis dari perspektif syariah, dan sama-sama menekankan bahwa kelayakan tidak hanya diukur dari sisi materi atau keuntungan finansial, melainkan juga mempertimbangkan aspek sosial dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Kedua penelitian juga memiliki

semangat yang sama untuk menjadikan bisnis sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan, bukan sekadar sarana mencari laba.

Ada pula perbedaan yang cukup jelas. Penelitian Rahmat Kurniawan dkk. lebih bersifat konseptual-teoritis karena menggunakan kajian literatur, sehingga tidak menilai langsung kelayakan usaha tertentu. Sementara penelitian tersebut bersifat aplikatif-empiris, karena langsung menilai kelayakan usaha besi tua di lapangan dengan observasi, wawancara, dan analisis data. Dengan kata lain, penelitian Rahmat Kurniawan lebih fokus merumuskan prinsip ideal studi kelayakan bisnis syariah, sedangkan penelitian tersebut berupaya menguji prinsip tersebut pada konteks nyata usaha besi tua di masyarakat.²⁸

6. **Skripsi oleh Ratna Yulita, (2023) berjudul “Distribusi Pemasaran Barang Rongsok”.** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi, dimana hasil penelitiannya berupa wawancara yang disajikan dalam bentuk dialog dan narasi, yang memungkinkan peneliti untuk menampilkan pengalaman langsung para pelaku usaha rongsok serta pandangan mereka mengenai proses pemasaran yang dijalankan.

²⁸ Rahmat Kurniawan, et al, “*Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah dalam Aspek Ekonomi*”, AL-QASD, Vol. 4, No. 2, (2022), 90-98

Secara teknis, penelitian ini lebih difokuskan pada analisis distribusi pemasaran barang rongsok, dengan memilih jenis besi kategori B (paku dan campuran) sebagai objek kajian. Pemilihan jenis besi tersebut dilakukan untuk mempermudah proses penelitian sekaligus analisis data, mengingat keragaman barang rongsok yang cukup banyak. Dengan begitu, penelitian lebih terarah karena fokus hanya pada satu jenis barang yang dinilai representatif. Hasil penelitian memperlihatkan bagaimana alur distribusi pemasaran barang rongsok dari penjual kecil hingga ke pengepul besar atau pabrik pengolahan.

Dari segi persamaan dengan peneliti tersebut. Keduanya sama-sama meneliti usaha barang bekas atau rongsok, serta menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama. Selain itu, kedua penelitian sama-sama memiliki tujuan untuk memahami dinamika usaha kecil di sektor barang rongsok, yang berhubungan langsung dengan perekonomian masyarakat sekitar.

Namun, ada perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian Ratna Yulita menitikberatkan pada analisis distribusi pemasaran barang rongsok, khususnya besi tua, sehingga fokusnya lebih sempit pada satu aspek saja, yaitu distribusi. Sementara penelitian tersebut berfokus pada analisis kelayakan usaha rongsokan ditinjau dari perspektif studi kelayakan bisnis syariah, yang cakupannya lebih luas karena mencakup aspek hukum, pasar, SDM, keuangan, serta kesesuaiannya dengan

prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, penelitian Ratna Yulita lebih operasional dan teknis dalam menggambarkan distribusi pemasaran, sedangkan penelitian tersebut lebih komprehensif dalam menilai kelayakan usaha secara menyeluruh.²⁹

7. **Skripsi oleh Niswatul Muamanah, (2023) dengan judul “Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi, dimana hasil penelitiannya berupa wawancara yang disajikan dalam bentuk dialog dan narasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pengelolaan sampah di lapangan, wawancara dilakukan dengan pihak pengelola bank sampah dan masyarakat yang terlibat, sedangkan dokumentasi diperoleh dari catatan administrasi dan data operasional bank sampah.

Secara teknis, penelitian ini menyoroti peran Bank Sampah Kamijen sebagai pihak yang menentukan nilai tambah ekonomi dari sampah yang dikumpulkan masyarakat. Nilai tambah tersebut didasarkan pada harga jual masing-masing jenis sampah, misalnya plastik, kertas, atau logam. Dengan demikian, setiap jenis sampah memiliki nilai yang berbeda-beda, tergantung pada kualitas dan permintaan pasar. Bentuk nilai tambah yang berlaku di Bank Sampah

²⁹ Ratna Yulita, “*Distribusi Pemasaran Barang Rongsok*”, Skripsi, dalam <https://repository.usd.ac.id/21275/>, (2023).

Kamijen ditentukan dalam bentuk finansial, yaitu nilai yang ditambahkan pada setiap jenis sampah ketika ditabungkan oleh masyarakat. Proses ini tidak hanya mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, tetapi juga memberi mereka keuntungan ekonomi secara langsung.

Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, terdapat beberapa persamaan. Keduanya sama-sama membahas tentang pengelolaan barang bekas atau sampah yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, keduanya juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan lainnya adalah sama-sama menempatkan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan analisis, sehingga tidak hanya menilai aspek ekonomi, tetapi juga nilai maslahat yang dihasilkan dari aktivitas tersebut.

Adapun perbedaan antara penelitian Niswatul Muamanah dan penelitian tersebut terletak pada fokus kajian. Penelitian Niswatul lebih menekankan pada analisis nilai tambah ekonomi dari pengelolaan sampah, sehingga titik beratnya pada manfaat finansial yang diperoleh masyarakat dari aktivitas menabung sampah. Sementara penelitian tersebut berfokus pada kelayakan usaha rongsokan atau besi tua ditinjau dari studi kelayakan bisnis syariah, yang mencakup aspek pasar, SDM, keuangan, hukum, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian Niswatul cenderung mengkaji potensi

ekonomi pada level mikro dari pengelolaan sampah, sedangkan penelitian Anda lebih luas dan komprehensif karena menilai kelayakan suatu usaha secara menyeluruh.³⁰

8. Jurnal oleh Saemu Alwi, La Ode Suriadi, Apoda (2023) berjudul ”

Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua

Dan Plastik) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara jelas kondisi pengelolaan limbah besi tua dan plastik serta menganalisis pendapatan yang diperoleh para pengusaha pengepul dari aktivitas jual beli barang bekas tersebut. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pemulung dan pengusaha pengepul, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas usaha pengelolaan limbah.

Secara teknis, penelitian ini menjelaskan bahwa limbah besi tua dan plastik yang dianggap tidak berguna dapat memberikan nilai tambah ekonomi jika dikelola dengan baik. Prosesnya dimulai dari pemulung yang memisahkan sampah anorganik, lalu menjualnya ke pengepul untuk didistribusikan kembali ke pabrik daur ulang. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pengepul, tetapi juga membuka lapangan kerja baru, meskipun kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah masih sederhana dan belum optimal.

³⁰ Niswatul Muamanah, “*Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, dalam <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11114/>, (2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas usaha pengelolaan barang bekas/besi tua dan menilai dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara mengumpulkan data lapangan.

Perbedaannya, penelitian Saemu Alwi dkk. lebih fokus pada analisis pendapatan pengepul besi tua dan plastik serta melihat bagaimana aktivitas tersebut memberi manfaat ekonomi bagi pelaku usaha dan masyarakat kecil. Sedangkan penelitian Anda akan lebih komprehensif, karena tidak hanya menilai pendapatan atau manfaat ekonomi, tetapi juga mengkaji kelayakan usaha besi tua secara menyeluruh dari berbagai aspek (pasar, keuangan, SDM, hukum, sosial, dan lingkungan) serta menambahkan analisis berbasis ekonomi syariah untuk memastikan usaha tersebut sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan.³¹

9. Jurnal oleh Anung Andita dan Wimpy (2023) dengan judul “Hubungan Kadar Kadmium Dengan Kadar Protein Urine Pada Pekerja Pasar Besi Tua Semanggi” menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan kadmium dengan fungsi ginjal pekerja, yang dilihat dari adanya protein dalam urine. Teknik

³¹ Saemu Alwi, La Ode Suriadi, Apoda, *Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua Dan Plastik) Di Kota Kendari*, Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami), Vol. 01 No.2 (2023), 53-58

pengambilan sampel dilakukan secara quota sampling terhadap 15 pekerja pasar besi tua. Pemeriksaan kadar kadmium dalam urine dilakukan dengan Spektrofotometer Serapan Atom, sedangkan kadar protein urine diperiksa dengan strip test, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik.

Secara teknis, penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel urine pekerja, lalu memeriksa kadar kadmium dan protein di laboratorium. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun kadar kadmium rata-rata masih di bawah ambang batas, sebagian besar pekerja mengalami protein positif dalam urine. Hal ini menjadi tanda adanya gangguan fungsi ginjal, dan analisis menunjukkan hubungan signifikan antara paparan kadmium dengan risiko kerusakan ginjal pada pekerja pasar besi tua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anda adalah sama-sama menjadikan usaha besi tua sebagai konteks penelitian dan menyoroti dampak yang ditimbulkan dari aktivitas usaha tersebut. Sama-sama juga mengkaji aspek penting yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha, meskipun dari sudut pandang berbeda.

Perbedaannya, penelitian Anung Andita dan Wimpy lebih menekankan pada aspek kesehatan kerja dengan mengukur risiko gangguan ginjal akibat paparan logam berat pada pekerja. Sementara penelitian Anda lebih fokus pada studi kelayakan bisnis syariah, yang menilai aspek pasar, manajemen, keuangan, hukum, sosial, dan

lingkungan. Dengan kata lain, penelitian mereka memperlihatkan dampak kesehatan dari aktivitas usaha besi tua, sedangkan penelitian tersebut lebih menilai kelayakan usaha tersebut dari sudut pandang bisnis dan syariah.³²

10. Jurnal yang ditulis oleh Amin Ma'mun, Putri Patmawati, Jihan Sabila, dan R.R. Wening Ken Widodasih (2024) dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Lapak Jual Beli Besi Tua Ditinjau dari Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek SDM, dan Aspek Keuangan ‘Amina Jaya Abadi’ di Kecamatan Cibitung” merupakan salah satu penelitian yang sangat relevan dengan topik skripsi ini. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha jual beli besi tua dapat dinyatakan layak dijalankan jika ditinjau dari beberapa aspek penting dalam studi kelayakan bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan pemilik serta pekerja, dan dokumentasi terkait operasional usaha. Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan utama.

Secara teknis, penelitian ini menganalisis kelayakan usaha dari empat aspek. Pertama, aspek hukum, yaitu menilai legalitas usaha melalui kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan dokumen

³² Anung Andita dan Wimpy, *Hubungan Kadar Kadmium Dengan Kadar Protein Urine Pada Pekerja Pasar Besi Tua Semangi*, Jurnal Analis Kesehatan 12, No 2, (2023)

pendukung lainnya. Kedua, aspek pasar dan pemasaran, dilihat dari potensi pasar yang besar karena letak usaha berdekatan dengan kawasan industri, strategi penentuan harga Rp 3.500–5.500/kg, serta promosi sederhana melalui plang nama dan *word of mouth*. Ketiga, aspek sumber daya manusia, yang tidak menuntut pendidikan formal khusus, tetapi memerlukan tenaga fisik yang kuat untuk mengangkat besi dan material berat. Keempat, aspek keuangan, yang masih menjadi kendala karena pencatatan keuangan belum rapi dan hanya bersifat umum sehingga menyulitkan dalam pengelolaan arus kas secara terperinci.

Terdapat beberapa persamaan, sama-sama membahas usaha besi tua dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian berupaya menilai kelayakan usaha dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, khususnya pasar, SDM, dan keuangan.

Namun, ada pula perbedaan yang cukup jelas. Penelitian Amin Ma'mun dkk. lebih menekankan pada kelayakan usaha dari sisi konvensional, yakni hukum, pasar, SDM, dan keuangan, tanpa memasukkan nilai-nilai berbasis syariah. Sedangkan penelitian Anda lebih menitikberatkan pada konsep syariah, sehingga tidak hanya menilai kelayakan usaha secara teknis dan finansial, tetapi juga menilai

apakah usaha besi tua tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari riba, gharar, dan menekankan pada kemaslahatan.³³

Perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aftina Fityan Sholeh, (2020), Adaptasi Pedagang Besi Tua Suku Bangsa Madura	Usaha jual beli besi tua di Cibitung dinyatakan layak secara hukum, pasar, SDM, dan keuangan. Legalitas usaha mendukung keberlanjutan bisnis dan prospek pasarnya baik karena dekat kawasan industri.	Penelitian ini sama membahas mengenai pasar, SDM, keuangan	Perbedaan peneliti ini yaitu mengenai obyek yang diteliti, waktu penelitian, metode yang digunakan kualitatif pada tingkat kelayakan pasar, SDM dan keuangan
2.	Ridho & Raja Ria Ria Yusnita, (2021), Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Menggunakan Hamdi's Method	Menyimpulkan bahwa bisnis yang layak harus memberi manfaat sosial-ekonomi, menghindari riba, gharar, dan praktik merugikan.	Penelitian ini yaitu Sama-sama menilai kelayakan usaha dari sudut pandang ekonomi syariah.	Perbedaan dalam Penelitian ini dari obyek yang diteliti, waktu penelitian, dalam bisnis usaha besi tua di satu desa dan menganalisis aspek pasar, manajemen, finansial, dan lingkungan.
3.	Piona, (2021), Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas	Menunjukkan bahwa barang bekas dapat meningkatkan	Persamaan peneliti ini yaitu Sama-sama membahas peran	Perbedaan dari analisis studi kelayakan bisnis syariah, bukan

³³ Amin Ma'mun, et al, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Lapak Jual Beli Besi Tua Ditinjau dari Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek SDM, dan Aspek Keuangan 'Amina Jaya Abadi' di Kecamatan Cibitung, Jurnal Inovasi Keuangan dan Manajemen*, vol.5, No.4, (2024)

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		perekonomian, membuka lapangan kerja, dan menjaga lingkungan.	usaha barang bekas dalam kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi.	sekadar manfaat ekonomi.
4.	Rahmat Kurniawan, dkk (2022), Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah dalam Aspek Ekonomi.	Mengkaji distribusi pemasaran besi rongsok dengan hasil analisis data kualitatif.	Persamaan dalam peneliti ini Sama-sama meneliti usaha barang bekas/besi tua dan proses pemasaran.	Perbedaan dalam peneliti ini dilihat dari objek yang diteliti, waktu penelitian, karena melibatkan analisis kelayakan bisnis dari berbagai aspek.
5.	Niswatul Muamanah, (2023), Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah	Menemukan bahwa nilai tambah ekonomi bergantung pada harga jual tiap jenis sampah di bak sampah.	Peneliti ini Sama-sama menyoroti nilai ekonomi dari barang bekas.	Perbedaan Penelitian ini yaitu objek yang diteliti, fokus pada nilai tambah ekonomi dan harga jual barang bekas
6.	Ratna Yulita, (2023), Distribusi Pemasaran Barang Rongsok.	Menemukan harga, modal, dan pelayanan memengaruhi volume penjualan.	Peneliti ini Sama-sama membahas distribusi pemasaran harga, modal dan pelayanan.	Perbedaan Penelitian ini membahas tentang objek yang diteliti, waktu penelitian, pembahasan lebih fokus ke volume penjualan, harga pasar, dan pelayanan serta menggunakan pendekatan riset studi kasus
7.	Saemu Alwi, La Ode Suriadi, Apoda, (2023), Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas	Menguraikan potensi pendapatan dari daur ulang besi tua dan plastik	Persamaan peneliti ini Sama-sama membahas usaha pengepul dan	Perbedaan penelitian ini dilihat dari objek yang diteliti, waktu penelitian,

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		serta manfaat sosial.	kontribusi ekonomi.	pendapatan dan kontribusi ekonomi
8.	Anung Andita & Wimpy, (2023), Hubungan Kadar Kadmium dengan Kadar Protein Urine	Menemukan adanya hubungan paparan kadmium dengan gangguan fungsi ginjal pada pekerja besi tua.	Peneliti ini Sama-sama fokus pada usaha besi tua, memberi gambaran risiko kesehatan pekerja.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah Objek yang diteliti, waktu penelitian, menyoroti aspek kelayakan bisnis, bukan aspek kesehatan kerja.
9.	Ratna Yulita, (2023) Distribusi Pemasaran Barang Rongsok.	Menjelaskan pola adaptasi pedagang besi tua Madura di Surabaya melalui jaringan kekerabatan dan kerja keras.	Peneliti ini Sama-sama meneliti pedagang besi tua dan karakteristik sosial mereka.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah Objek yang diteliti, waktu penelitian, mengenai perdagangan besi tua, dan jaringan pemasaran
10.	Amin Ma'mun, Putri Patmawati, Jihan Sabila, R.R. Wening, (2024), Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Lapak Jual Beli Besi Tua.	Menunjukkan bahwa metode syariah (GVM & GI) menghasilkan keputusan yang sama dengan metode konvensional (NPV & PI).	Persamaan dari peneliti ini Sama-sama membahas analisis studi kelayakan bisnis	Perbedaan mengenai penelitian ini yaitu objek yang diteliti, waktu penelitian, metode penelitian menggunakan kualitatif-kuantitatif dengan penekatan studi kasus serta pembahasan mengenai studi kelayakan bisnis pada jual beli besi tua

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu 2025

B. Kajian Teori

a) Bisnis Syariah

Bisnis syariah adalah aktivitas usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, di mana tujuan utamanya tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga menjaga nilai keadilan, keberlanjutan, serta kemaslahatan bagi masyarakat. Dalam praktik bisnis syariah, setiap bentuk transaksi wajib mengikuti aturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta menjauhi unsur-unsur yang dilarang seperti *riba* (tambahan yang bersifat menindas), *gharar* (ketidakjelasan atau penipuan), dan *maysir* (spekulasi atau perjudian).³⁴

رَجَالٌ لَا تُلِهِمَّ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ تَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya: "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang." (QS. An-Nur:37)³⁵

Ayat di atas menegaskan bahwa perdagangan (*tijārah*) dan jual beli (*baī'*) boleh dilakukan, bahkan dianjurkan dalam Islam, asal tidak melalaikan *dzikir*, shalat, dan zakat prinsip dari bisnis syariah yang mengintegrasikan dunia dan akhirat. Menurut *tafsir* Ibnu Abbas, pedagang ideal adalah yang langsung meninggalkan dagangannya saat azan

³⁴ Ascarya, *Akuntansi dan Bisnis Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, 45.

³⁵ Jabal, *mushaf aisyah* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 47

berkumandang untuk shalat, menunjukkan keseimbangan antara usaha material dan spiritual.³⁶

Bisnis Syariah dalam aspek ekonomi penting untuk mempertimbangkan apakah proyek atau perusahaan yang dilaksanakan, selain aspek sosial, membawa manfaat ekonomi bagi berbagai pemangku kepentingan atau sebaliknya.³⁷ Tujuan utama perusahaan adalah mengejar laba yang maksimal. Namun perusahaan tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan elemen lain dalam tatanan kehidupan yang multidimensi dan kompleks.

Salah satu tujuan hidup muslim adalah *falah*. Cakupan *falah* adalah seluruh aspek bagi kehidupan yang meliputi spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya serta politik. Dalam aspek makro, kesejahteraan harus berdampingan dengan keseimbangan lingkungan hidup yang didalamnya dan kehidupan flora dan fauna serta dan kerjasama antar anggota masyarakat.³⁸ Prinsip bisnis syariah yang relevan dalam konteks usaha besitua antara lain:

- a. keadilan, yaitu menetapkan harga yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak.
- b. kejujuran, yakni tidak boleh ada kecurangan dalam timbangan atau kualitas barang yang diperjual belikan.

³⁶ Tafsir Ibnu Abbas “*Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim. Beirut*” Al-Kitab Al-Ilmi, (Terkait QS. An-Nur:37), 2007.

³⁷ Abdul Wadud Nafis, “Prospek Ahli Ekonomi Syariah Di Dalam Menghadapi Asean Economic Community” Vol. 4, No. 1, (2014)

³⁸ Rahmat Kurniawan, et al, “*Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah dalam Aspek Ekonomi*”, AL-QASD, Vol. 4, No. 2, (2022), .90-98

- c. transparansi, yaitu semua pihak mengetahui dengan jelas harga, berat, serta kualitas barang.
- d. kemaslahatan, yaitu usaha harus memberi manfaat ekonomi dan sosial, serta tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat maupun kerusakan lingkungan.³⁹

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, bisnis syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memastikan adanya keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep maqāsid al-syarī‘ah, yaitu menjaga harta (*hifz al-māl*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.⁴⁰

b) Aspek- aspek Dalam Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian mendalam yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari risiko kerugian di masa depan akibat keputusan bisnis yang tidak tepat. Dalam studi ini, seluruh aspek yang berhubungan dengan usaha diteliti secara menyeluruh sehingga pemilik usaha dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan data, bukan hanya berdasarkan perkiraan atau intuisi.⁴¹

³⁹ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2011, 67.

⁴⁰ Chapra, M. Umer, *Islam and the Economic Challenge*, Leicester: The Islamic Foundation, 1992, 125.

⁴¹ Kasmir & Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*, hlm. 12-15.

Ada beberapa aspek utama yang harus dianalisis dalam studi kelayakan bisnis:

- 1.) Aspek pasar dan pemasaran, pasar merupakan bagian penting dalam bisnis, di pasar seorang pembisnis dapat membaca permintaan dan penawaran yang terdapat di pasar dan membaca posisi pasar tentang usaha yang akan dijalankan dan dikembangkan. Dengan mampu membaca pasar dan memposisikan diri dalam pasar, usaha akan semakin mendapatkan kepastian dalam mencapai keuntungan dan selain itu segmen pasar yang jelas dan pasti membuat usaha semakin menjanjikan keuntungan.⁴² Aspek pasar dan pemasaran berkaitan dengan penilaian permintaan produk atau jasa, kondisi persaingan, dan strategi pemasaran yang tepat. Persaingan usaha adalah upaya antar pelaku usaha untuk memenangkan pasar. UMKM meningkatkan pemasaran, memperluas pasar, dan menaikkan penjualan melalui pemanfaatan melihat secara langsung dan mulut ke mulut, sehingga usaha menjadi lebih berdaya saing dan berkelanjutan.⁴³ UMKM butuh strategi pemasaran yang efektif, meliputi segmentasi pasar, penentuan target, dan pemilihan lokasi strategis agar mudah diakses dan bisa menarik banyak pelanggan. UD Buniman, misalnya, menerapkan strategi dengan menerima barang dulu dari masyarakat sekitar dan menempatkan usahanya di lokasi

⁴² Fathurahman. *Studi Kelayakan Bisnis*, hal. 7-8

⁴³ M.F. Hidayatullah, Vera Susanti, Raudhia Nur Salsabila, “Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember” Vol. 3, No. 2, Oktober (2023).

strategis sehingga dapat menjangkau pasar lebih luas dan bersaing dengan pedagang lain. Analisis juga harus mencakup ketersediaan pasokan, pola harga, dan calon pembeli.

Aspek pemasaran dalam usaha berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha untuk memahami dinamika permintaan dan penawaran logam bekas, serta menyusun strategi agar produk dapat terserap pasar secara optimal. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah pengembangan produk dan jasa yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki nilai tambah dan keunikan agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.⁴⁴ Strategi pemasaran pada usaha besi tua ini dari aspek pelayanan dilakukan dengan pelayanan Islami yang ramah, jujur, dan profesional untuk membangun kepercayaan serta meningkatkan brand awareness masyarakat.⁴⁵ Menurut teori dari William J. Stanton tentang teori pemasaran, analisis pasar mencakup segmentasi, penentuan target, dan positioning, yang memungkinkan usaha menentukan strategi pemasaran yang tepat sesuai kebutuhan konsumen industri seperti pabrik peleburan atau pengepul besar. Dalam konteks besi tua, pemasaran tidak hanya bergantung pada promosi, tetapi juga pada jaringan pemasok yang kuat, harga yang kompetitif, kecepatan

⁴⁴ Salsabila Aimatul Hasanah, Muzayanah, Wildan Khisbullah Suhma , “Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember: Studi Kasus Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember” Vol. 02, No. 03, (2025).

⁴⁵ Siti Alfiah, et al, “ Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Jember Sudirman dalam Meningkatkan Brand Awareness di Masyarakat Ditinjau dari Aspek Pelayanan” Vol. 01, No. 03, (2025).

pelayanan, serta kualitas dan jenis besi yang ditawarkan. Selain itu, keberhasilan pemasaran sangat dipengaruhi oleh lokasi usaha yang dekat dengan kawasan industri dan tingkat konsistensi pasokan dari masyarakat maupun perusahaan yang menghasilkan limbah logam⁴⁶.

Segmentasi pasar pada usaha dilakukan dengan mengelompokkan konsumen berdasarkan karakteristik dan kebutuhan pembeli. Segmen pasar utama dalam usaha besi tua meliputi pengepul besar, pabrik peleburan, dan industri daur ulang yang membutuhkan pasokan besi tua secara rutin dan dalam jumlah besar. Selain itu, masyarakat sekitar juga menjadi bagian dari segmen pasar sebagai pemasok besi tua yang berasal dari barang bekas rumah tangga maupun limbah usaha kecil. Segmentasi pasar ini dilakukan untuk memudahkan pelaku usaha dalam memahami kebutuhan pasar serta menentukan strategi pemasaran yang tepat.⁴⁷

Berdasarkan segmentasi tersebut, targetting usaha besi tua difokuskan pada pengepul besar dan pabrik peleburan sebagai target pasar utama. Penetapan target ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki permintaan yang relatif stabil, volume pembelian yang besar, serta sistem transaksi yang jelas dan berkelanjutan. Sementara itu, masyarakat sekitar ditetapkan sebagai target pemasok utama karena berperan penting dalam penyediaan

⁴⁶ Stanton, William J. *Fundamentals of Marketing, Teori Bauran Pemasaran dan Distribusi*

⁴⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2009), 234.

bahan baku besi tua secara terus-menerus. Strategi targeting ini bertujuan untuk menjaga kontinuitas penjualan dan kelangsungan usaha.⁴⁸

Positioning usaha dibangun sebagai usaha yang jujur, amanah, dan menawarkan harga yang adil sesuai dengan kualitas besi yang diperjualbelikan. Positioning tersebut diwujudkan melalui keterbukaan dalam penentuan harga, kejelasan timbangan, serta hubungan baik dengan pemasok dan pembeli. Dalam perspektif ekonomi syariah, positioning ini sejalan dengan prinsip kejujuran (*ṣidq*) dan keadilan (*‘adl*) dalam transaksi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan keberlanjutan usaha.⁴⁹

- 2.) Aspek Keuangan: aspek keuangan atau finansial merupakan aspek inti dalam bisnis, di mana bisnis ini menghasilkan pulang pokok dan bisnis memberikan keuntungan pada masa sekarang dan pada yang akan datang. Pada aspek finansial inilah penilaian yang dilakukan akan semakin rumit dan perlu mendapatkan akurasi perhitungan yang akurat agar terhindar dari kekeliruan yang tidak perlu.⁵⁰ usaha ini tergolong menjanjikan karena membutuhkan modal yang tidak terlalu besar, serta dapat memberikan keuntungan melalui selisih harga jual dan beli besi tua. Dengan perhitungan biaya, pendapatan, dan titik impas, usaha ini layak secara finansial. Aspek keuangan

⁴⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 4 (Yogyakarta: ANDI, 2015), 78.

⁴⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 153.

⁵⁰ Fathurahman. *Studi Kelayakan Bisnis*, 8

dalam usaha besi tua mencakup perhitungan biaya operasional, investasi, modal kerja, dan pendapatan yang diperoleh dari penjualan logam bekas. Usaha besi tua umumnya memerlukan modal awal untuk pembelian timbangan, kendaraan angkut, gudang penyimpanan, dan biaya operasional harian. Fluktuasi harga di pasar global dan lokal menjadi variabel penting yang memengaruhi keuntungan usaha ini, sehingga manajemen keuangan harus menjaga kestabilan arus kas dan efisiensi biaya pengumpulan, pemilahan, dan distribusi.⁵¹ Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan usaha tetap berjalan stabil meskipun menghadapi perubahan harga atau pasokan.

Dalam analisis keuangan, salah satu indikator penting untuk menilai kelayakan usaha besi tua adalah kemampuan usaha dalam mengembalikan modal awal dalam waktu relatif singkat. Hal ini disebabkan karakteristik usaha besi tua yang termasuk usaha dagang dengan perputaran modal cepat, karena tidak memerlukan proses produksi panjang. Usaha ini umumnya membeli besi tua dari masyarakat atau pengepul kecil, kemudian menjual kembali ke pabrik atau pengepul besar dalam jangka waktu harian hingga mingguan. Pola transaksi yang cepat ini memungkinkan arus kas

⁵¹ Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Pengelolaan Modal Kerja dan Arus Kas*

masuk berlangsung secara rutin sehingga mempercepat pengembalian modal awal.⁵²

Pengembalian modal yang cepat pada usaha besi tua juga dipengaruhi oleh tingginya permintaan industri terhadap bahan baku daur ulang. Dalam praktiknya, perusahaan memperoleh laba dari selisih harga beli dan harga jual besi tua. Selama volume penjualan stabil dan harga pasar tidak mengalami penurunan signifikan, laba usaha dapat langsung dialokasikan untuk menutup biaya operasional sekaligus mengembalikan modal.⁵³

Menurut teori Ratna Yulita menunjukkan bahwa aspek keuangan dalam usaha rongsok sangat berkaitan erat dengan proses distribusi pemasaran yang dilakukan. Berdasarkan analisis studi kelayakan pada usaha lapak besi tua, perhitungan payback period dilakukan dengan membagi total modal awal dengan laba bersih per bulan. Misalnya, jika modal awal usaha sebesar Rp100.000.000 dan laba bersih yang diperoleh rata-rata Rp10.000.000 per bulan, maka modal dapat kembali dalam waktu 10 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha besi tua tergolong layak secara finansial karena mampu mengembalikan modal dalam waktu kurang dari satu tahun, yang menurut teori manajemen keuangan sudah termasuk kategori cepat dan efisien.⁵⁴

⁵² Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gramedia, 2017, 178.

⁵³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2018, 105.

⁵⁴ Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Keuangan", Vol. 8 No. 5, 2019.

3.) Aspek Lingkungan: usaha besi tua mendukung pengelolaan limbah logam dengan cara daur ulang sehingga bermanfaat bagi kelestarian lingkungan. Namun, perlu pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan pencemaran. Aspek lingkungan dalam usaha besi tua berhubungan dengan bagaimana kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penyimpanan besi tua memengaruhi kualitas lingkungan sekitar. Menurut Pearce, D. & Turner, R tentang teori lingkungan, setiap aktivitas ekonomi harus mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan.⁵⁵

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya: Dialah yang telah menciptakan apa yang ada di bumi untuk kalian semua. (QS. Al-Baqarah: 29)⁵⁶

Ayat di atas menegaskan bahwa Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang berguna bagi manusia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Kelangsungan hidup manusia tergantung dari keutuhan lingkungannya, sebaliknya keutuhan lingkungan tergantung bagaimana kearifan manusia dalam mengelolanya. Oleh karena itu, lingkungan hidup tidak semata mata dipandang sebagai penyedia sumber daya alam serta sebagai daya dukung kehidupan yang harus

⁵⁵ Pearce, D. & Turner, R. *Economics of Natural Resources and Environment*, Pembangunan Berkelanjutan.

⁵⁶ Jabal, mushaf aisyah (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 47

dieksploitasi, tetapi juga sebagai tempat hidup yang menyaratkan adanya keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup.⁵⁷

Usaha besi tua pada dasarnya memberi manfaat lingkungan karena berkontribusi dalam proses daur ulang logam, mengurangi sampah, serta menekan eksploitasi sumber daya alam untuk produksi logam baru. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, usaha ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran tanah dan air akibat tumpahan oli, karat, dan limbah logam yang tidak tertata rapi. Oleh karena itu, teori manajemen limbah menekankan pentingnya penataan lokasi penyimpanan, pengendalian kebersihan, dan penggunaan prosedur kerja yang aman agar kegiatan usaha tetap ramah lingkungan.⁵⁸ Dengan melakukan studi kelayakan bisnis, pemilik usaha besi tua dapat meminimalkan risiko kerugian, mengetahui cara meningkatkan keuntungan, dan memastikan usaha yang dijalankan berkelanjutan dalam jangka panjang.⁵⁹

Bisnis besi tua memainkan peran penting dalam aspek lingkungan karena mendukung daur ulang logam scrap, yang secara signifikan mengurangi limbah padat di tempat pembuangan akhir (TPA) dan menghemat energi hingga 60-75% dibandingkan produksi baja dari

⁵⁷ Al-Qur'an, QS. Al-A'raf: 56.

⁵⁸ Tchobanoglous, George. *Integrated Solid Waste Management*, Pengelolaan Limbah dan Dampak Lingkungan.

⁵⁹ Suryana. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2013, 101.

bijih besi murni. Proses ini menekan emisi karbon dioksida, mencegah pencemaran udara dari peleburan primer, serta meminimalkan kerusakan ekosistem akibat penambangan baru yang sering menyebabkan deforestasi dan erosi tanah. Namun, tantangan utamanya terletak pada regulasi ketat seperti pengelolaan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) dari kontaminan seperti oli, cat, atau karat yang bisa mencemari tanah dan air jika tidak ditangani dengan izin lingkungan yang tepat. Untuk keberlanjutan, pelaku bisnis disarankan menerapkan strategi seperti pemilahan efisien, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan kemitraan dengan fasilitas daur ulang bersertifikat, sehingga tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tapi juga berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam jangka panjang.⁶⁰

c) Usaha Besi Tua

Usaha besi tua adalah kegiatan bisnis yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, penyimpanan, dan penjualan kembali besi bekas. Sumber besi tua bisa berasal dari rumah tangga, konstruksi, pabrik, atau pembongkaran bangunan. Besi yang terkumpul kemudian dijual kepada pengepul besar atau pabrik peleburan untuk diolah menjadi bahan baku baru.⁶¹ Usaha besi tua ini bekerja sama dengan pengepul bahan baku

⁶⁰ Krisnajaya Logam, “*Memulai Bisnis Besi Tua: Mengubah Limbah Jadi Cuan*”, 2024, diakses dari <https://www.krisnajayalogam.com/memulai-bisnis-besi-tua/>.

⁶¹ Saemu Alwi, La Ode Suriadi, & Apoda. “Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua dan Plastik).” *Jurnal Ilmiah* (2023).

plastik bekas biasanya adalah pemulung. Sebelum mendirikan usaha perlu berkoordinasi dengan para pengepul tersebut agar bahan baku dapat terus terdapat. Pengusaha juga dapat melakukan pengumpulan sendiri dengan mencari tempat-tempat di mana sampah pelastik tersebut sering ditemui.⁶²

Usaha ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1.) Permintaan stabil: Industri baja dan logam selalu membutuhkan bahan baku, sehingga harga besi tua tetap memiliki nilai jual.
- 2.) Modal fleksibel: Dapat dimulai dengan modal kecil dan berkembang secara bertahap.
- 3.) Menciptakan lapangan kerja: Membantu mengurangi pengangguran di masyarakat sekitar.
- 4.) Mendukung ekonomi sirkular: Mengurangi limbah logam dan menjaga kebersihan lingkungan.

Namun, usaha ini juga memiliki tantangan, seperti harga besi yang fluktuatif, biaya transportasi yang tinggi, persaingan dengan pengepul lain, dan risiko kesehatan bagi pekerja karena paparan logam berat.⁶³ Dengan adanya studi kelayakan bisnis yang baik dan penerapan prinsip ekonomi syariah, usaha besi tua dapat menjadi usaha yang menguntungkan sekaligus memberi dampak positif bagi masyarakat.

⁶² Senja Nila Sari. *2ND Preneurship*, C.V Andi offset, 183

⁶³ Anung Andita & Wimpy. "Hubungan Kadar Kadmium dengan Kadar Protein Urine pada Pekerja Pasar Besi Tua Semanggi." (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistic*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶⁴ Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang Tengah berkembang.⁶⁵ Selain itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Desa Tegal Pakis.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),

6.

⁶⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana studi atau penelitian dilakukan. Peneliti memilih Usaha Dagang Besi Tua di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa faktor yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertama, salah satu bisnis industri kecil menengah (IKM) yang sedang berkembang di industri usaha dagang adalah industri besi tua. Bisnis ini menarik untuk diteliti karena memiliki persaingan yang ketat yang ada di Desa Tegal Pakis Kecamatan Kalibaru Wetan Kabupaten Banyuwangi. Dalam situasi seperti ini, analisis profitabilitas dan strategi harga menjadi komponen penting dalam evaluasi keberlanjutan bisnis.

Kedua, lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau, yang memungkinkan proses pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang penerapan strategi harga, perhitungan profitabilitas, dan bagaimana hal itu berdampak pada produktivitas bisnis.

Alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian di Usaha Dagang Besi Tua di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi, didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, usaha dagang besi tua di wilayah tersebut merupakan salah satu bentuk bisnis industri kecil menengah (IKM) yang sedang berkembang pesat. Dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi, usaha ini memberikan gambaran nyata mengenai dinamika

bisnis lokal, terutama dalam hal strategi harga, pengelolaan profitabilitas, serta keberlanjutan usaha. Kondisi ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk diteliti karena mampu memberikan data empiris yang sesuai dengan fokus penelitian.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *purposive*. Adapun *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data informan dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan. Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik Usaha Dagang Besi yaitu Bapak Buniman dan Ibu Hartiningsih alasannya karena menjadi sumber informasi utama yang mengetahui kondisi strategi usaha, proses bisnis, dan kondisi persaingan yang terjadi.
2. Karyawan besi tua yaitu Bapak Supri, Bapak Udin, dan Bapak Raka. Alasannya karena mereka terlibat langsung dalam operasional harian, sehingga mengetahui secara nyata proses pengumpulan, pemilahan, penyimpanan, serta kendala teknis di lapangan.
3. Pemasok (Pengepul kecil) yaitu Bapak Hartono, Bapak Gofur karena menjadi penghubung antara masyarakat dan usaha besi tua, mereka paham tentang penerimaan barang dari masyarakat dan distribusi ke pasar lebih besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lengkap, tepat, dan valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti memperhatikan secara seksama dan mengamati berbagai peristiwa yang berkaitan. Adapun aspek-aspek mengamati dalam metode observasi diantaranya yaitu:

- a) Mengamati tentang situasi dan kondisi pada usaha Dagang Besi Tua
- b) Mengamati tentang profil pada usaha Dagang Besi Tua

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab secara langsung kepada responden.⁶⁶ Dalam hal ini penulis melakukan teknik wawancara langsung atau tatap muka. Wawancara digunakan untuk menggali informasi, mengetahui secara mendalam penjelasan yang utuh, terperinci dan lengkap.

⁶⁶ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Jakarta: Gramata Publishing, 2018), 83.

3. Dokumentasi

Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁶⁷

E. Analisis Data

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti. Metode ini melakukan dengan menggali makna, nilai, dan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini lebih berkonsentrasi pada elemen deskriptif dan interpretatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa dan kata-kata dalam konteks alam.⁶⁸

Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada data angka, melainkan lebih pada makna di balik perilaku, sikap, dan pengalaman yang dialami oleh individu maupun kelompok. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama penelitian, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat naratif, deskriptif,

⁶⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 178, <https://doi.org/doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

dan menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁹ Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sering digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap kondisi nyata di lapangan, seperti penelitian mengenai strategi harga, profitabilitas, dan produktivitas usaha. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Pengumpulan data

Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk penelitian atau analisis. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, survei, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Biasanya, metode pengumpulan data ini telah ditetapkan sebelumnya dalam desain penelitian.

2) Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah reduksi data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk membuat data yang dikumpulkan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap ini biasanya menggunakan teknik seperti pengkodean data, pemilihan data yang sesuai, pengelompokan data, dan abstraksi data.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara visual atau deskriptif. Ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan menyajikan data secara visual atau deskriptif adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalamnya lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Pada titik ini, peneliti menginterpretasikan data dan mencoba menentukan pola atau hasil dari data tersebut. Data yang telah dianalisis harus mendukung kesimpulan yang ditarik. Pada tahap ini, kesimpulan juga diverifikasi untuk memastikan validitasnya. Ini dapat dicapai dengan beberapa cara, seperti triangulasi data atau berbicara dengan orang lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan kondisi lapangan. Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan penelitian, peneliti mengecek ulang data yang diperoleh dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan data yang diperoleh peneliti dan menguji validitasnya dan dapat dipertanggung

jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷⁰

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informasi dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan lainnya. Sedangkan triangulasi teknik adalah dilakukan dengan mengecek data yang sama dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan dengan kata lain pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi data dengan sumber yang sama sehingga ketiga teknik tersebut saling melengkapi.⁷¹ Penerapan kedua jenis triangulasi ini memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak bersifat tunggal, melainkan didukung oleh berbagai bukti yang konsisten, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Studi Kelayan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua “ dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan Yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:
 - a. Menyusun rancangan penelitian diantaranya yaitu: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

⁷⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

⁷¹ I fit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ>. 1

- b. Penentuan tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu usaha Dagang Besi Tua di Desa Tegal Pakis.
- c. Mengurus surat izin dari kampus yang ditangani oleh Dosen Pembimbing. Lalu surat tersebut diserahkan kepada tempat penelitian yang akan diteliti yaitu Usaha Dagang Besi Tua di Daerah Tegal Pakis Kalibaru Wetan.
- d. Melakukan peniliain tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik dari sejarah maupun perkembangan yang ada di Usaha Dagang Besi Tua di daerah Tegal Pakis Kalibaru Wetan. Disertai observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data.
- e. Mendatangi salah satu yang memiliki Usaha Dagang Besi Tua yang ada di wilayah Desa Tegal Pakis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti.
- f. Menyiapkan semua perlengkapan yang peneliti perlukan untuk melakukan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian di salah satu Pemilik Usaha Dagang Besi Tua di Daerah Tegal Pakis Kalibaru Wetan.
- b. Konsultasi dengan Pemilik Usaha Dagang Besi Tua ataupun pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menganalisis data.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah S1 yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil UD Buniman

Nama objek atau tempat dalam penelitian ini adalah UD Buniman yang bertempat di Jl. Jember, Dusun Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (68467)

2. Sejarah Berdirinya UD Buniman

UD Buniman di Desa Tegal Pakis Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, merupakan usaha perseorangan yang dijalankan oleh Bapak Buniman (Pemilik Usaha Besi Tua). Usaha Besi Tua ini didirikan pada tahun 2001 oleh pemiliknya, Bapak Buniman serta istrinya, Hartiningsih. Usaha ini telah beroperasi selama 24 tahun dan bergerak di bidang jual beli berbagai jenis besi bekas, termasuk besi bangunan, onderdil kendaraan, aluminium bekas, kuningan, mesin rusak, serta limbah logam lainnya. Lokasi usaha berada di jalur strategis (dipinggir jalan) yang memudahkan akses bagi masyarakat untuk menjual besi tua maupun bagi pengepul besar yang mengambil barang. Posisi ini menjadikan usaha tersebut sebagai salah satu pemasok logam bekas utama untuk wilayah Banyuwangi bagian barat.

3. Struktur Perusahaan

Bagi perusahaan kecil yang dikelola oleh satu orang pemimpin atau pemilik tidak begitu dirasakan kebutuhan akan suatu organisasi

perusahaan. Hal ini disebabkan karena semuanya dapat dikerjakan sendiri oleh pemiliknya yang sekaligus merangkap sebagai pemimpin usaha. Jika suatu usaha sudah berkembang menjadi suatu usaha besar, maka berangsur-angsur pemilik perusahaan akan menambah karyawan. Dengan demikian, organisasi perusahaan akan berkembang sesuai dengan perubahan tersebut.

Organisasi perusahaan sangat menentukan lancar tidaknya aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuannya karena hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dimana hal tersebut dapat membawa perusahaan kearah pencapaian tujuan yang ditetapkan. Tujuannya adanya struktur organisasi perusahaan untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan efektif.

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka atau bagan yang memberikan gambaran tentang fungsi dan tanggung jawab masing-masing personil untuk menjalankan tugasnya dalam mencapai suatu tujuan dalam perusahaan. Struktur perusahaan merupakan perpaduan secara sistematis dan berbagai bagian-bagian yang mempunyai ketergantungan satu dengan lainnya dalam membentuk satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan koordinasi dari pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang ditentukan. Adanya struktur yang mapan sangat diperlukan untuk menjamin agar rencana manajer dapat dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang terdapat pada Usaha Besi Tua, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan Besi Tua

No	Nama	Jabatan	Tugas Utama
1	Bapak Buniman	Pemilik Usaha	Mengelola dan mengawasi seluruh kegiatan ushaa, mengambil keputusan utama
2	Ibu Hartiningsih	Keuangan	Mencatat pembelian dan penjualan.
3	Supri, Udin, Zainul, Raka, Mak Ni, Joni	Pekerja Lapangan	Menyortir barang dan menyaipkan besi tua
4	Ahmad Heri	Sopir	Mengangkut besi tua dari pemasok ke Gudang dan ke pembeli

Sumber : Di olah peneliti (2026)

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Tingkat Kelayakan Besi Tua Dari Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan faktor penting dalam menilai kelayakan usaha besi tua karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan penjualan dan pendapatan usaha. Dari sisi pasar, aspek ini digunakan untuk mengetahui apakah produk besi tua memiliki konsumen yang stabil dan berkelanjutan, baik dari industri, pengepul besar, maupun pelaku usaha lain yang membutuhkan bahan baku logam. Stabilitas konsumen menunjukkan bahwa permintaan terhadap besi tua tetap ada sehingga risiko penumpukan barang dan kerugian dapat diminimalkan.

Selain itu, aspek pemasaran juga menilai efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku usaha, seperti cara memperoleh bahan baku dari masyarakat, metode penjualan kepada konsumen, serta

penetapan harga yang mengikuti harga pasar. Strategi pemasaran yang efektif akan mempercepat perputaran barang dan modal, menekan biaya pemasaran, serta membangun kepercayaan pelanggan melalui kejujuran timbangan dan keterbukaan harga.

Usaha besi tua merupakan usaha yang hingga saat ini dikelola secara langsung oleh pemilik usaha Ibu Hartiningsih bersama anggota keluarga. Pemilik usaha berperan sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran besi tua, mulai dari proses pembelian barang bekas dari masyarakat, dan pengepul kecil hingga penjualan kepada pengepul besar atau ke pabrik. Selain itu, Ibu Hartiningsih juga bertanggung jawab dalam melayani penjualan yang terjadi selama proses pemasaran, baik penjualan kepada pemasok maupun penerimaan barang dari konsumen. Dalam menjalankan usaha besi tua ini, Ibu Hartingsih dibantu oleh anggota keluarganya yaitu Ahmad Heri, Zainal Abidin dan Puji Lestari dalam kegiatan operasional dan pengelolaan usaha sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu Hartiningsih sebagai berikut:

Pada awal berdiri, pemasaran usaha besi tua saya masih sangat terbatas, mbak. Waktu itu saya hanya membeli besi tua dari tetangga sekitar dan beberapa bengkel kecil. Jumlahnya juga belum banyak karena modal masih terbatas, jadi pembelian besi tua masih sedikit-sedikit. Untuk sistem pembayarannya biasanya saya bayar langsung tunai kepada masyarakat yang menjual besi tua. Setelah terkumpul, besi tua tersebut kemudian saya jual ke pengepul besar. Seiring berjalannya waktu dan usaha mulai berkembang, jaringan pemasok dan pembeli juga semakin

bertambah Setelah itu permintaan besi tua tidak pernah berhenti, Mbak.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa pada awal berdirinya usaha besi tua, kegiatan pemasaran masih bersifat sederhana dan terbatas, di mana sumber perolehan barang hanya berasal dari tetangga sekitar dan beberapa bengkel kecil dengan jumlah pembelian yang masih sedikit karena keterbatasan modal. Sistem pembayaran yang diterapkan dilakukan secara langsung (tunai) kepada masyarakat yang menjual besi tua, sehingga memberikan kemudahan dan menumbuhkan kepercayaan antara penjual dan pembeli. Seiring waktu, usaha berkembang dengan bertambahnya jaringan pemasok dan pembeli serta meningkatnya permintaan yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pasar dan pemasaran usaha besi tua dinilai layak dan memiliki potensi berkembang.

Berdasarkan penggalan data lapangan, melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kelayakan besi tua dari aspek pasar dan pemasaran dapat disajikan sebagai berikut:

a) Peluang Pasar Terbuka

Pasar Besi Tua tetap terbuka, selagi ada kegiatan ekonomi yang menyisahkan limbah berupa sampah. Hal ini terlihat dari pernyataan Hartiningsih sebagai berikut:

Selama masih ada bangunan dibongkar, bengkel kendaraan, atau mesin rusak, besi tua pasti ada. Kami melayani pembeli dari berbagai daerah. Bahkan pabrik peleburan sudah

⁷² Hartiningsih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026

menjadi pelanggan tetap sejak 2002. Mereka biasanya ambil borongan per ton. Jadi untuk pasar, saya tidak pernah merasa kekurangan. Masalah kadang hanya kalau musim paceklik bahan. Tetapi permintaan dari pengepul besar tetap tinggi dan stabil.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa, diketahui bahwa ketersediaan bahan baku usaha besi tua tergolong stabil karena bersumber dari berbagai aktivitas seperti pembongkaran bangunan, bengkel kendaraan, dan mesin rusak. Usaha ini juga memiliki jangkauan pasar yang luas dengan melayani pembeli dari berbagai daerah, serta telah menjalin kerja sama jangka panjang dengan pabrik peleburan sejak tahun 2002 yang membeli dalam jumlah besar (per ton). Meskipun terkadang terjadi kendala berupa berkurangnya pasokan bahan pada waktu tertentu, permintaan dari pengepul besar tetap tinggi dan stabil.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa peluang pasar di sektor barang bekas itu tetap akan terbuka karena ada aktivitas ekonomi yang meninggalkan sampah. Pernyataan itu juga di benarkan oleh Ibu Hartiningsih saat di wawancarai di waktu yang berbeda sebagai berikut:

Kalau dilihat dari segi pasar, usaha besi tua ini pasarnya cukup luas. Pengumpulan besi tua tidak hanya dari satu daerah saja, tapi dari beberapa kecamatan seperti Kajarharo, Glenmor dan Kalibaru Manis. Setelah besi tua terkumpul, hasilnya kemudian dipasarkan dan dikirim ke Surabaya karena di sana merupakan pusat pengepul besar dan permintaannya stabil. Alur pemasarannya jelas, yaitu besi dikumpulkan dari masyarakat dan pengepul kecil di

⁷³ Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026

berbagai kecamatan, lalu dijual ke pengepul besar di Surabaya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa usaha besi tua memiliki pasar yang luas dengan sumber bahan baku yang berasal dari berbagai kecamatan seperti Kajarharo, Glenmor, dan Kalibaru Manis. Setelah besi tua terkumpul, barang tersebut dipasarkan dan dikirim ke Surabaya sebagai pusat pengepul besar dengan permintaan yang stabil. Alur pemasaran usaha besi tua ini juga tergolong jelas, yaitu dimulai dari pengumpulan barang dari masyarakat dan pengepul kecil, kemudian disalurkan ke pengepul besar.

b) Target Pasar

Usaha Dagang Buniman memperoleh barang bekas sebagai komunitas bisnis nya melalui dari pengepul kecil, rumah tangga. Hal ini dinyatakan oleh Hartiningsih kepada pengepul kecil yaitu Bapak Hartono sebagai Berikut:

Untuk memperoleh barang bekas itu ya mbak, saya itu dari pengepul kecil yaitu Bapak Hartono, Bapak Gofur, Bapak Joni dll, untuk warga sekitar sendiri yaitu Ibu Endang, Ibu Nanda, Bapak Toher dan saya ngambil barang juga di Pasar Kalibaru sekitar mbak ada juga dari luar menjual ke saya mbak kayak mobil boks karna di sini tempatnya sangat strategis mbak karna ada di pinggir jalan itu jadinya banyak orang menjual barangnya ke saya mbak, terus sama saya di pilah pilih barang mana yang harus di kirim, nah habis itu saya kirim ke pabrik mbak pabriknya itu tempatnya ada di surabaya namanya PT. Peji mbak. Untuk pengirimannya sendiri itu saya pakai truk pribadi. Saya sudah memasok ke pabrik sekitar 25 tahun. Setiap minggu saya bawa minimal

⁷⁴ Hartiningsih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 07 Desember 2025

300 kg besi atau barang lainnya. Pembeli selalu banyak. Kadang saya terlambat setor, mereka minta cepat-cepat karena pabrik sudah pesan jauh hari. Jadi pasar sangat stabil dan prospek tetap bagus.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa sumber perolehan barang bekas dalam usaha besi tua berasal dari berbagai pihak, seperti pengepul kecil, masyarakat sekitar, pasar lokal, hingga pemasok dari luar daerah. Lokasi usaha yang strategis di pinggir jalan turut mendukung banyaknya penjual yang datang langsung. Setelah barang terkumpul, dilakukan proses pemilahan sebelum dikirim ke pabrik di Surabaya menggunakan truk pribadi. Usaha ini telah menjalin kerja sama dengan pabrik selama kurang lebih 25 tahun dengan pengiriman rutin setiap minggu. Tingginya permintaan dari pabrik, bahkan hingga melakukan pemesanan sebelumnya, menunjukkan bahwa pasar usaha ini sangat stabil dan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang.

Pernyataan di atas menegaskan tentang kuatnya aspek pasar dan pemasaran dalam usaha besi tua. Bahwasannya terlihat dari ketersediaan pasokan barang yang beragam dan berkelanjutan, lokasi usaha yang strategis, serta adanya sistem distribusi yang terorganisir dengan baik.

⁷⁵ Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2026

Dari sisi supply, UD Buniman memperoleh barang dari pengepul, perorangan rumah tangga, maupun yang bersifat eksidenta. Dalam konteks perolehan barang dari pengepul, dibenarkan oleh Bapak Hartono sebagai berikut:

Saya jadi pelanggannya Bapak Buniman dari tahun 2009 sampai saat ini, Awal mula saya nguli di rumah Bapak Buniman, Setelah itu saya mmebuka usaha sendiri, cari pelanggan sendiri, dan memilah barang sendiri. Barang besi tua itu tidak asal langsung dicampur jadi satu tetapi harus dipilah terlebih dahulu jika tidak dipilah terlebih dahulu tidak tau hasilnya berapa. Barang yang dikirim ke Bapak Buniman dari mulai barang besi, kardus, tembaga, plastik. Untuk harga barang nya tidak sama dilihat dari segi barang nya seperti apa. Saya mendapatkan hasil lebih banyak karena memilah milah barang itu, Mbak.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pernyataan Bapak Hartono diatas menggambarkan bahwa ia telah bekerja sama sebagai pemasok barang bekas pada UD Buniman. Bahkan barang bekas tersebut sebelum di kirim sudah di pilah terlebih` dahulu. Hal ini memberikan gambaran bahwa UD Buniman telah menjadikan pengepul sebagai sumber perolehan barang.

Pernyataan di atas tentang sistem pengadaan bahan baku dan kerja sama dengan pemasok (pengepul) dalam usaha besi tua. Untuk menunjukkan bahwa UD Buniman memperoleh barang bekas dari pengepul yang telah menjalin kerja sama, serta menerapkan proses pemilahan sebelum pengiriman sebagai bagian dari pengelolaan operasional yang teratur.

⁷⁶ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2026

Perolehan barang dari pengepul di atas juga di lakui oleh para pengepul lainnya, yaitu Bapa Ghofur yang menyatakan sebagai berikut:

Saya jadi pelanggannya Bapak Buniman dari tahun 2018 untuk mulai merintis mengirim barang-barang saya ke Bapak Buniman. Awal mula itu saya dari almarhum istri saya, Istri saya mengasih solusi bahwasanya jika saya ikut orang itu pasti dimarahin jika ada kesalahan terhadap kita. Jadi dari situ saya memulai untuk membuka usaha sendiri saja barang kali bisa berjalan dan saya coba fikir-fikir dulu dengan modal sedikit kemudian dengan seiring berjalannya waktu sudah mulai mendapatkan pelanggan seperti saat ini. Barang yang dikirim ke Bapak Buniman dari mulai barang besi, kardus, aluminium, aki, tembaga, plastik. Seperti itu, Mbak.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ghogur, diketahui bahwa informan mulai menjadi pelanggan UD Buniman sejak tahun 2018 ketika merintis usaha sendiri dengan modal yang terbatas. Keputusan untuk membuka usaha didorong oleh pengalaman sebelumnya serta dukungan dari keluarga. Seiring berjalannya waktu, usaha yang dijalankan mulai berkembang dan berhasil mendapatkan pelanggan sendiri. Dalam kegiatan usahanya, informan mengumpulkan dan mengirim berbagai jenis barang bekas seperti besi, kardus, aluminium, aki, tembaga, dan plastik ke UD Buniman.

Pernyataan di atas tentang peran pelanggan sebagai pemasok dalam rantai pasokan usaha besi tua. Bahwasanya

⁷⁷ Ghofur, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2026

menunjukkan bahwa UD Buniman menjalin hubungan kerja sama dengan pelaku usaha kecil yang menyuplai berbagai jenis barang bekas, sehingga mendukung kelancaran dan keberlanjutan pasokan bahan baku.

Selain pengepul kecil di UD Buniman, rumah tangga juga menjadi bagian penting dari target pasar dalam usaha besi tua di Desa Tegal Pakis. Rumah tangga berperan sebagai pemasok awal yang menyediakan besi bekas dari aktivitas sehari-hari, seperti peralatan rumah tangga yang rusak, sisa bangunan, maupun barang bekas lainnya dari kalangan rumah tangga dibenai oleh Bapak Toher sebagai berikut:

Kalau di rumah ada besi bekas, seperti kompor yang sudah rusak, bekas pagar lama yang sudah rusak dan tidak digunakan, atau sisa bangunan, biasanya saya kumpulkan dulu. Kalau sudah cukup banyak, baru saya jual ke pengepul UD Buniman. Jadi lumayan hasilnya bisa untuk menambah kebutuhan rumah tangga daripada dibuang begitu saja, Mbak.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toher, diketahui bahwa rumah tangga berperan sebagai salah satu sumber bahan baku dalam usaha besi tua dengan cara mengumpulkan barang bekas seperti kompor rusak, pagar lama, dan sisa bangunan. Barang-barang tersebut tidak langsung dibuang, melainkan dikumpulkan terlebih dahulu hingga jumlahnya cukup, kemudian dijual ke pengepul UD Buniman. Kegiatan ini memberikan

⁷⁸ Toher, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Januari 2026

manfaat ekonomi tambahan bagi rumah tangga, karena barang yang sebelumnya tidak bernilai dapat diubah menjadi sumber pendapatan.

Pernyataan di atas tentang peran rumah tangga sebagai sumber bahan baku dalam usaha besi tua. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga turut berkontribusi dalam rantai pasokan dengan mengumpulkan barang bekas untuk dijual ke pengepul, sekaligus memperoleh manfaat ekonomi tambahan dari barang yang sebelumnya tidak bernilai.

Selain pengepul kecil di UD Buniman, rumah tangga juga menjadi bagian penting dari target pasar dalam usaha besi tua di Desa Tegal Pakis. Rumah tangga berperan sebagai pemasok awal yang menyediakan besi bekas dari aktivitas sehari-hari, seperti peralatan rumah tangga yang rusak, sisa bangunan, maupun barang

bekas lainnya dari kalangan rumah tangga dibenai oleh Ibu Nanda sebagai berikut: “Saya lebih memilih menjual besi bekas ke pengepul yang dekat rumah karena harganya sudah jelas dan timbangannya langsung dilakukan di tempat. Pembayarannya juga langsung diterima, jadi uangnya bisa langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa informan lebih memilih menjual besi bekas kepada pengepul terdekat karena

⁷⁹ Nanda, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Januari 2026

adanya kejelasan harga, proses penimbangan yang dilakukan secara langsung, serta sistem pembayaran tunai. Hal tersebut memberikan kemudahan dan rasa aman bagi penjual, karena transaksi berlangsung cepat dan transparan. Selain itu, pembayaran yang diterima secara langsung dapat segera dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Jadi dari ke lima informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya sumber perolehan bahan baku dalam usaha besi tua UD Buniman berasal dari berbagai pihak yang saling terhubung dalam suatu jaringan distribusi yang cukup luas. Bahan baku diperoleh dari pengepul kecil, masyarakat sekitar, rumah tangga, hingga pemasok dari luar daerah. Proses pengumpulan dilakukan secara bertahap, kemudian dilanjutkan dengan pemilahan sebelum barang dikirim ke pabrik di Surabaya. Lokasi usaha yang strategis serta hubungan kerja sama yang telah terjalin lama dengan pihak pabrik turut memperkuat kelancaran distribusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha besi tua memiliki sistem pasokan yang stabil dan terorganisir dengan baik.

Selain itu, dari sisi pelaku usaha dan pemasok, terlihat adanya hubungan saling menguntungkan yang mendorong keberlanjutan usaha. Para pemasok, baik pengepul kecil maupun rumah tangga, memperoleh manfaat ekonomi dari penjualan barang bekas yang sebelumnya tidak bernilai. Sementara itu, UD

Buniman diuntungkan dengan ketersediaan bahan baku yang terus mengalir. Faktor kemudahan transaksi, seperti penimbangan langsung, harga yang jelas, serta pembayaran tunai, menjadi alasan utama para pemasok memilih menjual ke pengepul tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha ini tidak hanya memiliki pasar yang stabil, tetapi juga didukung oleh kepercayaan dan kenyamanan dalam sistem transaksi antara pelaku usaha dan pemasok.

c) Pengguna Barang Bekas

Sampah yang dikumpulkan oleh UD Buniman diproses untuk selanjutnya dijual oleh perusahaan mitra. Hal ini dinyatakan oleh Hartiningsih sebagai berikut: "Barang yang dari pengepul tersebut saya pilah terlebih dahulu mana yang harus dikirim, nah habis itu saya kirim ke pabrik, Mbak. Pabriknya itu tempatnya ada

di Kota Surabaya nama perusahaan-nya itu PT.Peji."⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa setelah barang bekas diperoleh dari pengepul, pemilik usaha melakukan proses pemilahan terlebih dahulu untuk menentukan jenis barang yang layak dikirim. Proses ini bertujuan agar barang yang dikirim memiliki kualitas dan nilai jual yang sesuai. Setelah proses pemilahan selesai, barang kemudian dikirim

⁸⁰ Hartiningsih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2026

ke pabrik di Surabaya, yaitu PT Peji, sebagai tujuan akhir distribusi.

Dari pernyataan diatas di kuatkan oleh sopir UD Buniman, Bapak Heri, yang menjelaskan sebagai berikut:

Saya jadi sopir Besi Tua di Kalibaru ini sejak tahun 2013 sampai saat ini. Untuk tugas sehari harinya memindah truk. Untuk mengambil barangnya itu harus ada tenaga. Dalam pengiriman Besi Tua pasti ada kendala dari segi macet di jalan, ban bocor, dan ada trouble pada mesin truk nya. Barang yang dikirim ke pabrik surabaya seperti kaleng, besi, dan kardus. Untuk pengiriman barang ke surabaya itu mencapai sekitar 6 Ton – 8 ton.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri, diketahui bahwa sopir memiliki peran penting dalam operasional usaha besi tua, khususnya dalam proses pengangkutan dan pengiriman barang ke pabrik. Informan yang telah bekerja sejak tahun 2013 menjelaskan bahwa tugas utamanya adalah

mengoperasikan truk dan membantu proses pengambilan barang yang membutuhkan tenaga fisik. Dalam kegiatan pengiriman, seringkali terdapat kendala seperti kemacetan, ban bocor, dan kerusakan mesin truk yang dapat menghambat distribusi. Adapun jenis barang yang dikirim meliputi kaleng, besi, dan kardus dengan kapasitas pengiriman mencapai sekitar 6 hingga 8 ton ke Surabaya.

Jadi dari ke dua informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses operasional usaha besi tua UD

⁸¹ Ahmad Heri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2026

Buniman dilakukan secara terstruktur, dimulai dari tahap pemilahan hingga pengiriman. Setelah barang bekas diperoleh, pemilik usaha melakukan pemilahan untuk memastikan kualitas dan jenis barang sesuai dengan standar yang dibutuhkan pabrik. Proses ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan nilai jual serta menjaga kepercayaan mitra, sebelum akhirnya barang dikirim ke pabrik tujuan di Surabaya.

Selain itu, keberhasilan proses distribusi sangat didukung oleh peran sopir dalam kegiatan pengangkutan dan pengiriman barang. Sopir tidak hanya bertugas mengoperasikan kendaraan, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan barang yang memerlukan tenaga fisik. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala teknis seperti kemacetan, ban bocor, dan kerusakan mesin, kegiatan pengiriman tetap berjalan secara rutin dengan kapasitas yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek logistik dalam usaha besi tua memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran distribusi dan keberlangsungan usaha.

Gambar 4.1
Bukti pengiriman barang ke pabrik



Sumber: Diolah peneliti (2026)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat proses pengiriman barang bekas yang akan didistribusikan ke pabrik di Surabaya menggunakan truk. Barang yang dimuat berupa limbah seperti kardus dan bahan bekas lainnya yang telah dikumpulkan dan ditata di atas kendaraan dalam jumlah besar hingga memenuhi bak truk. Proses pengangkutan dilakukan secara manual, di mana pekerja menaiki papan sebagai jalur naik untuk memindahkan barang ke dalam truk. Kondisi lokasi terlihat sederhana dengan area yang dipenuhi tumpukan barang bekas, menunjukkan aktivitas pengumpulan dan pemilahan dilakukan di tempat yang sama.

2. Aspek Tingkat Kelayakan Besi Tua Dari Aspek Keuangan

Penilaian tingkat kelayakan usaha besi tua dari aspek keuangan penting dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan dan mengelola modal dengan efektif. Melalui wawancara dengan pemilik usaha, peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai modal awal, biaya operasional, arus kas, pendapatan, serta strategi pengembalian modal.

Data ini akan membantu mengevaluasi efisiensi penggunaan modal, kemampuan usaha menutup biaya, dan potensi risiko kerugian.

a) Modal Awal

Pemilik usaha menjelaskan pengalaman nyata dalam mengatur keuangan, menghadapi tantangan pasar, dan menjaga kelangsungan usaha, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk menilai kelayakan finansial usaha besi tua secara menyeluruh yang di benai oleh Ibu Hatiningsih sebagai berikut;

Saya awal mulanya usaha besi tua ini modalnya itu ya mbak sekitar 30 juta dan untuk balik modalnya itu sekitar 6 bualan itu mbak jadinya lumayan cepat menurut saya mbak. Terus di usaha besi tua ini kita juga butuh jaringan itu paling penting. Pembeli sudah ada sendiri. Jika pabrik atau pengepul butuh barang, mereka telepon saya langsung. Warga atau pengepil kecil yang punya besi bekas datang sendiri ke lapak. Jadi pemasaran berjalan otomatis melalui relasi yang sudah terbangun bertahun-tahun.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa usaha besi tua ini dimulai dengan modal awal sekitar Rp30 juta dan mampu mencapai titik balik modal dalam waktu kurang lebih enam bulan, sehingga menunjukkan perputaran usaha yang cukup cepat. Selain itu, keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh jaringan atau relasi yang telah dibangun, di mana pembeli seperti pabrik atau pengepul besar akan langsung menghubungi pemilik ketika membutuhkan barang. Di sisi lain,

⁸² Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026.

pemasok seperti masyarakat dan pengepul kecil juga datang sendiri untuk menjual barang bekas.

Pernyataan di atas tentang aspek keuangan dan jaringan usaha dalam bisnis besi tua. Hal ini menunjukkan bahwa usaha memiliki perputaran modal yang cepat serta didukung oleh relasi yang kuat dengan pemasok dan pembeli, sehingga mempermudah kelancaran transaksi dan keberlanjutan usaha.

Pemilik Usaha juga menekankan strategi harga kompetitif agar pemasok tetap setia, Pernyataan tersebut di dukung oleh pemilik yaitu ibu Hartiningsih sebagai berikut

Dalam satu kali pengiriman, besi yang saya kumpulkan itu macam-macam. Ada kuningan dengan harga beli Rp. 65.000/Kg, Lalu saya jual ke pabrik Rp. 80.000/Kg. Tembaga Rp. 105.000/Kg, Lalu saya jual ke pabrik Rp. 125.000/Kg. Aluminium Rp. 20.000/Kg, Lalu saya jual ke pabrik Rp. 27.000/Kg. Kertas hvs Rp. 1.500/Kg, Lalu saya jual ke pabrik Rp. 2.500/Kg. Kardus Rp. 2.000/Kg, Lalu saya jual ke pabrik Rp. 3.000/Kg. Plastik Rp. 2.000/Kg, Lalu saya jual ke pabrik Rp. 3.000/Kg. Besi Rp. 4.000/Kg, Lalu saya jual ke pabrik Rp. 6.000/Kg.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa dalam satu kali pengiriman, usaha besi tua mengelola berbagai jenis barang bekas seperti kuningan, tembaga, aluminium, kertas, kardus, plastik, dan besi, yang masing-masing memiliki harga beli dan harga jual yang berbeda. Selisih antara harga beli dan harga jual tersebut menjadi sumber keuntungan bagi

⁸³ Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026.

usaha. Penentuan harga dipengaruhi oleh jenis dan kualitas barang, sehingga pemilik usaha harus memahami nilai pasar dari setiap material. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan usaha bersumber dari margin tipis per kilogram, tetapi volume penjualan yang banyak memungkinkan usaha tetap menguntungkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Pendapan Laba / keuntungan Pada UD Buniman

No	Jenis Limbah	Berat (Ton)	Harga Beli / Kg	Total Beli	Harga Jual / Kg	Total Jual	Pendapatan
1	Kuningan	4	Rp 65.000	Rp 260.000.000	Rp 80.000	Rp.320.000.000	Rp 60.000.000
2	Tembaga	4	Rp.105.000	Rp.420.000.000	Rp.125.000	Rp.500.000.000	Rp 80.000.000
3	Alumunium	4	Rp 20.000	Rp 80.000.000	Rp 27.000	Rp 108.000.000	Rp.28.000.000
4	Kertas hvs	2	Rp 1.500	Rp 3.000.000	Rp 2.500	Rp 5.000.000	Rp 2.000.000
5	Kardus	2	Rp 2.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000	Rp 6.000.000	Rp 2.000.000
6	Plastik	2	Rp 2.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000	Rp 6.000.000	Rp 2.000.000
7	Besi	4	Rp 4.000	Rp 16.000.000	Rp 6.000	Rp 24.000.000	Rp 8.000.000
8	Kaleng	4	Rp 4.000	Rp 16.000.000	Rp 5.000	Rp 20.000.000	Rp 4.000.000
	Total	32	203.000	803.000.000	252.000	989.000.000	186.000.000

Sumber: Diolah peneliti 2026

Dalam usaha pengelolaan limbah, besi tua dan barang bekas yang dilakukan menunjukkan hasil yang menguntungkan. Dari total delapan jenis limbah yang diperdagangkan, yaitu kuningan, tembaga, aluminium, kertas, kardus, plastik, besi, dan kaleng, diperoleh total volume sebesar 32 ton. Seluruh jenis limbah tersebut memberikan kontribusi pendapatan positif melalui selisih antara harga beli dan harga jual.

**Tabel 4.3 Biaya
Operasional UD Buniman**

No	Jenis Biaya Operasional	Rincian	Biaya Per Pengiriman	Biaya Per Bulan (8x)
1	Transportasi	Bensin truk/angkutan besi tua	Rp 1.500.000	Rp 12.000.000
2	Gaji Sopir	1 Orang sopir tetap	Rp 400.000	Rp 3.200.000
3	Uang harian karyawan	6 Orang masing-masing	Rp 100.000	Rp 69.120.000
Total			Rp 1.980.000	Rp.84.320.000

Sumber: Diolah peneliti 2026

Keterangan:

Perhitungan biaya oprasional UD Buniman

Biaya Transportasi: $Rp\ 1.500.000 \times 8\ kali\ pengiriman = Rp\ 12.000.000$

Biaya Gaji Sopir: $Rp\ 400.000 \times 8\ kali\ pengiriman = Rp\ 3.200.000$

Biaya Gaji Karyawan: $Rp\ 100.000 \times 6\ orang = 600.000 \times 144\ Hari =$
 $Rp\ 86.400.000$

Total biaya oprasional = $Rp\ 101.600.000$

Dalam usaha pengelolaan limbah besi tua dan barang bekas yang dilakukan menunjukkan hasil yang menguntungkan. Dari total delapan jenis limbah yang diperdagangkan, yaitu kuningan, tembaga, aluminium, kertas, kardus, plastik, besi, dan kaleng. Seluruh jenis limbah tersebut memberikan kontribusi pendapatan positif melalui selisih antara harga beli dan harga jual.

Tabel 4.4
Laba / Rugi UD Buniman

No	Keterangan	Per Bulan
1	Total pendapatan	Rp. 186.000.000
2	Total biaya operasional	Rp. 101.600.000
	Total	Rp 84.400.000

Sumber: Di olah peneliti 2026

Keterangan:

Perhitungan laba / rugi pada UD Buniman

Total pendapatan - Total biaya operasional

Rp 186.000.000 – Rp 101.600.000 = Rp 84.400.000

Aspek keuangan merupakan aspek penting dalam studi kelayakan bisnis karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam mengelola modal, menjalankan operasional, serta memperoleh keuntungan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha besi tua UD Buniman, diketahui bahwa modal awal usaha berasal dari modal pribadi dan dukungan keluarga. Pemilik usaha menjelaskan bahwa pada awal berdirinya usaha, modal yang digunakan masih terbatas dan dikumpulkan secara bertahap. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hartiningsih menyatakan sebagai berikut:

Awal saya menjalankan usaha besi tua ini modalnya dari uang sendiri, jumlahnya belum besar. Saya kumpulkan sedikit demi sedikit, lalu dibantu keluarga. Modal itu saya pakai untuk beli besi tua dari masyarakat sekitar. Saya tidak pinjam ke bank karena takut ada bunga, lebih baik modal kecil tapi halal dan bisa terus diputar.⁸⁴

⁸⁴ Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartingingsih, diketahui bahwa modal awal usaha besi tua berasal dari dana pribadi yang dikumpulkan secara bertahap serta didukung oleh keluarga. Modal tersebut digunakan untuk membeli barang bekas dari masyarakat sekitar sebagai bahan utama usaha. Pemilik usaha memilih untuk tidak menggunakan pinjaman dari bank karena menghindari sistem bunga, sehingga lebih mengutamakan prinsip kehalalan dalam menjalankan usaha

Dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, pemilik usaha juga menjelaskan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Meskipun belum menggunakan sistem pembukuan yang formal, pencatatan tetap dilakukan secara rutin untuk mengetahui kondisi keuangan Hal ini diungkapkan oleh Puji Lestari menyampaikan sebagai berikut:

Kalau pencatatan keuangan masih sederhana, saya catat sendiri pakai buku. Setiap ada uang masuk dari penjualan besi dan uang keluar untuk beli barang atau bayar angkut, semuanya saya tulis. Dari situ saya tahu kondisi keuangan usaha saya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Puji Lestari, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan dalam usaha besi tua masih dilakukan secara sederhana, yaitu menggunakan buku catatan manual. Setiap transaksi, baik pemasukan dari penjualan maupun pengeluaran untuk pembelian barang dan biaya

⁸⁵ Puji Lestari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2025.

operasional seperti angkut, dicatat secara rutin oleh pemilik usaha. Meskipun belum menggunakan sistem pembukuan yang modern, pencatatan ini membantu pemilik dalam memantau kondisi keuangan usaha.

Dari dua informan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya usaha besi tua UD Buniman memiliki pengelolaan keuangan yang cukup baik dan mampu berkembang dengan cepat. Hal ini terlihat dari modal awal sebesar Rp30 juta yang dapat kembali dalam waktu sekitar enam bulan, menunjukkan perputaran usaha yang tinggi. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal, tetapi juga oleh kekuatan jaringan atau relasi yang telah dibangun dengan pabrik, pengepul besar, serta pemasok dari masyarakat. Selain itu, variasi jenis barang bekas yang dikelola dengan perbedaan harga beli dan jual menjadi sumber keuntungan, di mana meskipun margin per kilogram relatif kecil, volume penjualan yang besar mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Di sisi lain, usaha ini juga dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan nilai kepercayaan, terutama dalam hal sumber modal yang berasal dari dana pribadi dan dukungan keluarga tanpa melibatkan pinjaman berbunga. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga prinsip kehalalan dalam menjalankan usaha. Dalam pengelolaan keuangan, sistem pencatatan masih dilakukan

secara sederhana melalui buku manual, namun tetap konsisten dalam mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran. Meskipun belum menggunakan sistem modern, pencatatan tersebut sudah cukup membantu pemilik usaha dalam mengontrol kondisi keuangan dan menjaga stabilitas usaha.

b) Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih positif antara total pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses usaha tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, maka usaha dapat dikatakan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan, maka usaha mengalami kerugian. Dalam kegiatan usaha, keuntungan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan dan

kelayakan suatu usaha. Keuntungan tidak hanya mencerminkan kemampuan usaha dalam menutup biaya operasional, tetapi juga menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya yang digunakan. Dengan adanya keuntungan, pelaku usaha dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, mengembangkan skala usaha, serta meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pihak-pihak yang terlibat.

Dari sisi pendapatan, usaha besi tua memperoleh keuntungan dari selisih antara harga beli besi tua dari masyarakat dengan harga jual kepada pengepul besar atau pabrik. Pemilik usaha menjelaskan bahwa pendapatan yang

atau harga turun, untungnya ikut berkurang. Tapi alhamdulillah masih selalu ada keuntungan.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun pendapatan usaha tidak bersifat tetap, usaha besi tua tetap mampu menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menambah modal usaha, sehingga usaha dapat terus berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa secara finansial usaha besi tua memiliki kemampuan bertahan dan berkelanjutan. Selain itu, pemilik usaha juga menjelaskan bahwa perputaran modal pada usaha besi tua tergolong cepat karena besi yang telah terkumpul tidak disimpan terlalu lama dan segera dijual Kembali ke Ibu Hartiningsih menyatakan sebagai berikut: “Kalau besinya sudah cukup banyak biasanya langsung saya jual, jadi uangnya cepat kembali dan bisa dipakai lagi buat beli besi dari masyarakat.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa setelah jumlah besi tua yang dikumpulkan sudah mencukupi, pemilik usaha segera menjualnya agar modal yang digunakan dapat cepat kembali. Uang hasil penjualan tersebut kemudian diputar kembali untuk membeli besi tua dari masyarakat. Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa usaha besi tua memiliki arus kas yang relatif lancar. Perputaran modal yang cepat

⁸⁶ Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026.

⁸⁷ Hartiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026.

memungkinkan pemilik usaha untuk terus melakukan pembelian bahan baku tanpa mengalami kekurangan dana. Kondisi ini mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga dan mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Dari dua informan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya usaha besi tua memiliki kemampuan finansial yang cukup baik meskipun pendapatannya tidak bersifat tetap. Keuntungan yang diperoleh tetap mampu menutupi kebutuhan operasional serta digunakan kembali sebagai tambahan modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha besi tua memiliki daya tahan yang kuat dan mampu berjalan secara berkelanjutan dalam menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif.

Selain itu, sistem perputaran modal dalam usaha ini tergolong cepat dan efisien. Setelah barang terkumpul dalam jumlah tertentu, pemilik usaha segera menjualnya agar modal dapat segera kembali dan digunakan kembali untuk membeli bahan baku. Arus kas yang lancar ini memungkinkan kegiatan usaha tetap berjalan tanpa hambatan kekurangan dana, sekaligus meminimalkan risiko kerugian akibat perubahan harga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arus kas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha besi tua dalam jangka panjang.

3. Tingkat Kelayakan Besi Tua Dari Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menjadi salah satu perhatian penting dalam usaha besi tua karena berhubungan langsung dengan kebersihan dan tata ruang lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada karyawan Bapak Eka terhadap usaha berupaya penataan besi tua agar tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Kami berusaha menata besi supaya tidak berantakan dan tidak mengganggu lingkungan sekitar. Sisa besi juga tidak dibuang sembarangan karena masih bisa dimanfaatkan. Saat saya menanyakan pengelolaan besi tua, Bapa Eka menjelaskan bahwa besi disimpan dan ditata dengan rapi agar tidak berserakan dan tidak mengganggu lingkungan sekitar. Ketika saya bertanya tentang keluhan masyarakat, Bapak Eka menyampaikan bahwa pernah ada keluhan ringan terkait kebersihan dan kebisingan, namun hal tersebut diatasi dengan menjaga kebersihan, membatasi jam kerja, dan berkomunikasi dengan warga sekitar. Selanjutnya, saat saya menanyakan penerapan prinsip bisnis syariah, Bapak Eka menegaskan bahwa usaha dijalankan dengan jujur, adil dalam timbangan, transparan dalam harga, serta menghindari penipuan agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eka selaku karyawan, diketahui bahwa dalam pengelolaan usaha besi tua, pemilik berupaya menjaga lingkungan dengan menata dan menyimpan besi secara rapi agar tidak berserakan dan tidak mengganggu lingkungan sekitar. Sisa besi yang masih memiliki nilai juga tidak dibuang sembarangan, melainkan dimanfaatkan kembali. Meskipun pernah terdapat keluhan ringan dari masyarakat terkait kebersihan dan kebisingan, hal tersebut dapat diatasi dengan menjaga kebersihan lokasi,

⁸⁸Eka, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2026.

membatasi jam operasional, serta menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekitar. Selain itu, dalam menjalankan usaha, pemilik juga menerapkan prinsip bisnis syariah seperti kejujuran, keadilan dalam timbangan, transparansi harga, serta menghindari penipuan guna menjaga kepercayaan pelanggan.

Selain itu, keberadaan usaha besi tua justru memberikan dampak positif terhadap lingkungan karena membantu mengurangi limbah logam melalui proses daur ulang. Dalam perspektif ekonomi syariah, hal ini sejalan dengan konsep kemaslahatan dan upaya menghindari kerusakan lingkungan (*mafsadah*). Dengan usaha besi tua di Desa Tegal Pakis dinilai layak dari aspek lingkungan, selama pengelolaan limbah dan penataan lokasi usaha dilakukan dengan tanggung jawab.

Selain itu, dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah berupaya menata timbunan besi tua secara lebih rapi agar tidak mengganggu lingkungan sekitar. Besi tua biasanya dipisahkan berdasarkan jenis dan ukuran, kemudian disusun di area tertentu agar tidak berserakan. Hal ini disampaikan oleh salah satu karyawan yaitu Supri sebagai berikut: “Biasanya besi tu dipilah terlebih dahulu, yang besar di jadikan satu tempat, yang kecil di tempatkan di tempat lain. Supaya barang tersebut tidak berantakan dan tidak mengganggu tetangga juga mbak.”⁸⁹

⁸⁹ Supri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku karyawan, diketahui bahwa dalam pengelolaan barang besi tua dilakukan proses pemilahan berdasarkan ukuran, di mana besi berukuran besar dan kecil dipisahkan pada tempat yang berbeda. Tujuan dari pemilahan ini adalah untuk menjaga kerapian penyimpanan agar barang tidak berantakan serta tidak mengganggu lingkungan sekitar, khususnya masyarakat atau tetangga.

Upaya penataan ini menunjukkan adanya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar. Meskipun masih bersifat sederhana dan tradisional, langkah tersebut sudah mencerminkan tanggung jawab lingkungan dalam menjalankan usaha. Namun demikian, peneliti juga menemukan beberapa potensi dampak negatif lingkungan yang perlu diperhatikan. Timbunan besi tua dalam jumlah besar dapat menimbulkan kesan kumuh apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, risiko pencemaran lingkungan dapat terjadi akibat karat besi, sisa oli, atau limbah cair dari barang bekas kendaraan dan mesin. Hal ini diakui oleh Ibu Hartiningsih sebagai berikut: “Memang kalau hujan di tempatnya ada air karat atau bekas oli yang keluar. Tapi biasanya langsung dibersihkan dan tidak dibiarkan lama.”⁹⁰,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartiningsih, diketahui bahwa dalam kegiatan usaha besi tua terdapat potensi dampak

⁹⁰ Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 07 Desember 2025.

lingkungan, seperti munculnya air karat atau sisa oli saat hujan. Namun, kondisi tersebut tidak dibiarkan begitu saja, melainkan segera dibersihkan oleh pemilik usaha agar tidak menimbulkan pencemaran atau mengganggu lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi dampak negatif, pelaku usaha berusaha melakukan tindakan pencegahan agar tidak menimbulkan pencemaran yang lebih besar.

Upaya pembersihan secara berkala dan tidak membiarkan limbah cair mengalir ke lingkungan sekitar menjadi salah satu bentuk pengendalian dampak lingkungan. Dari sisi masyarakat sekitar, keberadaan usaha besi tua juga dinilai masih dapat diterima selama tidak mengganggu kenyamanan. Salah satu warga yaitu Ibu Vina menyampaikan pendapatnya sebagai berikut: “Selama ini masih aman, tidak bau dan tidak sampai mengganggu mbak. Malah membantu karena barang bekas bisa dijual, jadi tidak menumpuk di rumah.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vina selaku ibu rumah tangga, diketahui bahwa keberadaan usaha besi tua tidak menimbulkan gangguan yang berarti bagi masyarakat sekitar, seperti bau atau dampak negatif lainnya. Sebaliknya, usaha ini justru memberikan manfaat karena membantu masyarakat dalam mengelola barang bekas yang tidak terpakai agar tidak menumpuk di rumah. Barang-barang tersebut dapat dijual sehingga memberikan nilai ekonomi tambahan. Pendapat tersebut

⁹¹ Hastiningsih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2026.

memperkuat temuan bahwa usaha besi tua di Desa Tegal Pakis relatif diterima oleh masyarakat, karena manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Limbah yang sudah tidak bisa digunakan lagi adalah barang bekas yang kualitasnya sangat rendah, rusak parah, atau tidak memiliki nilai jual sama sekali. Biasanya, limbah tersebut dibuang ke Tempat pembuangan akhir (TPA) atau diserahkan kepada pihak pengelola sampah. Dalam beberapa kasus, limbah juga bisa dihancurkan atau dipotong terlebih dahulu agar lebih mudah dibuang dan tidak menumpuk di lokasi usaha. Sebagaimana dijelaskan oleh Karyawan UD Buniman yaitu Bapak Supri sebagai berikut:

Kalau ada barang yang sudah tidak bisa dijual atau dipakai lagi, seperti besi karatan parah atau plastik yang rusak total, biasanya kami buang ke tempat sampah atau diserahkan ke petugas kebersihan. Kami tidak menyimpan karena memang sudah tidak ada nilai ekonominya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku karyawan, diketahui bahwa barang bekas yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis, seperti besi yang mengalami karat parah atau plastik yang rusak total, tidak disimpan oleh pemilik usaha. Barang tersebut kemudian dibuang ke tempat sampah atau diserahkan kepada petugas kebersihan untuk dikelola lebih lanjut.

Jadi dari empat informan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya usaha besi tua UD Buniman telah berupaya menjaga

⁹² Supri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Januari 2026

keseimbangan antara kegiatan usaha dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan barang dilakukan secara rapi dan teratur agar tidak menimbulkan gangguan bagi lingkungan sekitar. Sisa barang yang masih memiliki nilai ekonomis dimanfaatkan kembali, sedangkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan, seperti air karat atau sisa oli, segera dibersihkan. Meskipun sempat terdapat keluhan ringan dari masyarakat terkait kebersihan dan kebisingan, pemilik usaha mampu mengatasinya melalui pengelolaan yang lebih baik, pembatasan jam operasional, serta komunikasi yang baik dengan warga sekitar.

Selain itu, usaha ini juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Keberadaan usaha besi tua tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga membantu masyarakat dalam mengelola barang bekas yang tidak terpakai menjadi sumber pendapatan tambahan. Dalam praktiknya, usaha ini juga menerapkan prinsip bisnis syariah seperti kejujuran, keadilan dalam timbangan, transparansi harga, dan menghindari penipuan, sehingga mampu menjaga kepercayaan pelanggan. Barang yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis pun dikelola dengan cara dibuang melalui sistem kebersihan yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha besi tua tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga cukup bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan di usaha dagang besi tua yang berada di Desa Tegal Pakis Kecamatan Kalibaru Wetan Kabupaten Banyuwangi. Setelah penyajian data, data dianalisis untuk menemukan temuan-temuan tertentu. Temuan-temuan ini diuraikan sesuai dengan temuan penelitian selama di lapangan yang berlangsung. Fokus penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Kelayakan Besi Tua Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran

Sebagaimana dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber dari aspek pasar dan pemasaran di UD Buniman merupakan usaha yang bergerak di bidang pengelolaan dan perdagangan barang bekas, khususnya limbah logam. Lokasi UD Buniman ini terletak di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi. Usaha ini didirikan pada tahun 2001 oleh pemiliknya, yaitu Bapak Buniman bersama istrinya, Hartiningsih. Sejak awal berdiri, usaha besi tua ini telah mengelola berbagai jenis barang bekas yang memiliki nilai ekonomi, seperti besi bangunan, onderdil kendaraan, aluminium, tembaga, kuningan, serta mesin-mesin bekas. Sebagai usaha yang bergerak di bidang pengelolaan limbah logam, usaha besi tua ini memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan daur ulang serta pengurangan limbah di lingkungan sekitar. Keunikan usaha ini terletak pada kemampuan pemilik dalam memilah dan menentukan kualitas besi bekas secara manual berdasarkan jenis dan kondisi material, sehingga

dapat menyesuaikan harga jual ke pengepul besar atau pabrik. Barang-barang bekas tersebut kemudian ditimbang dan disimpan sebelum dikirim secara berkala sesuai dengan jumlah dan permintaan pasar.⁹³

Dalam hal ini, pemasaran yang dilakukan oleh Ibu Hartiningsih dilakukan dengan cara menjalin hubungan langsung dengan masyarakat sekitar sebagai pemasok barang bekas. Ibu Hartiningsih juga menerima besi tua dari rumah tangga, tukang bangunan, bengkel, serta pengepul kecil yang datang langsung ke lokasi usaha untuk menjual barang bekas yang dimiliki. Prosedur transaksi yang dilakukan yaitu dengan menimbang besi bekas sesuai jenis dan kualitas material, kemudian pembayaran dilakukan secara langsung setelah proses penimbangan selesai. Selain menunggu pemasok datang, Ibu Hartiningsih juga menjalin komunikasi dengan pelanggan tetap yang akan menghubungi pemilik usaha apabila memiliki besi bekas dalam jumlah tertentu. Tidak hanya itu, Ibu Hartiningsih juga memasarkan hasil pengumpulan besi bekas kepada pengepul besar atau pabrik melalui sistem pemesanan dan pengiriman secara berkala. Pola pemasaran ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan usaha, memperluas jaringan pemasok dan pembeli, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui pemanfaatan limbah besi yang sebelumnya tidak bernilai.⁹⁴

⁹³ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 12–15.

⁹⁴ Saemu Alwi dan La Ode Suriadi, “*Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua dan Plastik)*,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Rakyat*, Vol. 5, No. 2, 2023.

Dalam usaha besi tua, segmentasi pasar dilakukan untuk mengenali siapa saja pelanggan potensial dan bagaimana cara melayani mereka secara efektif. Pasar dapat dibagi berdasarkan geografis, yaitu meliputi rumah tangga dan pengepul kecil di Desa Tegal Pakis, serta pabrik atau industri di Desa sekitar yang membutuhkan logam bekas sebagai bahan baku. Dari sisi demografis, pelanggan terdiri dari rumah tangga yang menjual besi tua dalam jumlah kecil, usaha kecil menengah seperti bengkel dan kontraktor yang memiliki limbah logam rutin, serta industri besar yang membeli dalam volume besar. Segmentasi perilaku terlihat dari pelanggan reguler yang rutin menjual besi tua dan pelanggan insidental yang hanya menjual ketika memiliki barang tertentu, sedangkan segmentasi psikografis mempertimbangkan motivasi, seperti rumah tangga yang menjual untuk menambah pemasukan dan perusahaan yang peduli pada pengelolaan limbah secara ramah lingkungan. Selain itu, segmentasi juga dapat dilakukan berdasarkan jenis dan volume barang, di mana besi, tembaga, aluminium, dan kuningan memiliki pasar berbeda serta jumlah penjualan bervariasi antara kilogram hingga ton. Dengan segmentasi pasar yang jelas, usaha besi tua dapat menyesuaikan strategi penjualan, harga, dan layanan pengumpulan sehingga lebih efisien dan menguntungkan.⁹⁵

⁹⁵ Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. *Marketing Management, 15th Edition*. Pearson Education, 2016, hlm. 208.

Dari hasil wawancara penerapan positioning pada UD Buniman dilakukan agar usaha dikenal dengan keunggulan tertentu di mata pelanggan, baik itu rumah tangga, pengepul, maupun pabrik besar. Misalnya, UD Buniman dapat memposisikan diri sebagai pengepul yang cepat dan terpercaya, sehingga pelanggan merasa nyaman menjual besi tua mereka karena prosesnya mudah dan harga bersaing. Alternatif positioning lain bisa berupa pengepul yang ramah lingkungan, yang menekankan pengelolaan limbah logam secara bertanggung jawab sehingga menarik pelanggan yang peduli lingkungan. Positioning yang jelas membantu UD Buniman membedakan diri dari pesaing lokal maupun industri besar, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan mempermudah strategi pemasaran, termasuk promosi dan penentuan harga. Dengan posisi yang tepat, usaha besi tua dapat lebih dikenal, dipercaya, dan dipilih oleh target pasar yang relevan. Usaha Besi Tua ini bergerak di wilayah pedesaan yang ada di Desa Tegal Pakis yang mana bisa dikatakan usaha besi tua ini di katakana layak karena mampu meningkatkan pemasaran dan loyalitas pelanggan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Segmentasi pasar dan positioning penting dalam usaha besi tua. Segmentasi pasar membantu mengenali kelompok pelanggan dan menyesuaikan strategi pemasaran, harga, serta layanan,

sedangkan positioning menempatkan usaha dalam benak pelanggan sebagai pengepul yang cepat, terpercaya, atau ramah lingkungan.⁹⁶

Temuan ini sejalan dengan teori William J. Stanton yang menjelaskan bahwa aspek pasar dan pemasaran berkaitan dengan penilaian permintaan produk atau jasa, kondisi persaingan, dan strategi pemasaran yang tepat. Menurut Stanton, aspek ini tidak hanya melihat apakah produk bisa dijual, tetapi juga menilai seberapa besar peluang produk tersebut diterima di pasar serta bagaimana strategi yang digunakan untuk memenangkan persaingan.

Secara lebih jelas, terdapat tiga hal penting dalam aspek ini. Pertama, permintaan produk atau jasa, yaitu seberapa besar kebutuhan dan minat konsumen terhadap barang yang ditawarkan. Jika permintaan stabil atau cenderung meningkat, maka usaha memiliki peluang yang baik untuk berkembang. Kedua, kondisi persaingan, yang meliputi jumlah pesaing, kekuatan mereka, serta keunggulan yang dimiliki usaha dibandingkan kompetitor. Usaha yang mampu menawarkan harga, kualitas, atau pelayanan yang lebih baik akan lebih mudah bertahan. Ketiga, strategi pemasaran, yaitu cara pelaku usaha dalam memasarkan produknya, seperti melalui jaringan relasi, penentuan harga, distribusi, dan promosi yang efektif.⁹⁷

⁹⁶ Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. *Marketing Management, 15th Edition*. Pearson Education, 2016, hlm. 213.

⁹⁷ William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 45

Hal ini juga sejalan dengan temuan Saemu Alwi dan La Ode Suriadi yang menyatakan bahwa keberlangsungan pemasaran usaha besi tua sangat dipengaruhi oleh hubungan jangka panjang antara pengepul, pemasok, dan pembeli besar. Bahwasanya usaha besi tua yang diteliti memiliki pasar yang jelas, permintaan yang stabil, serta pola pemasaran sederhana namun efektif, sehingga dapat dinyatakan layak ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran.⁹⁸

2. Analisis Tingkat Kelayakan Besi Tua Dari Aspek Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tingkat kelayakan dari aspek keuangan yang menilai kelayakan usaha besi tua dari sisi pengelolaan uang, meliputi modal awal, biaya operasional, pendapatan, serta laba atau rugi. Modal awal digunakan untuk membeli bahan baku, peralatan, kendaraan, dan administrasi. Biaya operasional mencakup transportasi, gaji karyawan, perawatan gudang, dan kebutuhan rutin lainnya.⁹⁹ Pendapatan berasal dari penjualan logam kepada pengepul atau pabrik, dengan harga yang disesuaikan jenis dan kualitas logam. Laba atau rugi diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan total biaya dan modal. Pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan rutin, pengendalian biaya, dan perencanaan penggunaan

⁹⁸ Saemu Alwi dan La Ode Suriadi, “Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua dan Plastik)”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Rakyat, 2023.

⁹⁹ Husein Umar, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm.

modal, menjadi kunci agar usaha tetap efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan.¹⁰⁰

Dalam analisis keuangan, salah satu indikator penting untuk menilai kelayakan usaha besi tua adalah kemampuan usaha dalam mengembalikan modal awal dalam waktu relatif singkat. Hal ini disebabkan karakteristik usaha besi tua yang termasuk usaha dagang dengan perputaran modal cepat, karena tidak memerlukan proses produksi panjang. Usaha ini umumnya membeli besi tua dari masyarakat atau pengepul kecil, kemudian menjual kembali ke pabrik atau pengepul besar dalam jangka waktu harian hingga mingguan. Pola transaksi yang cepat ini memungkinkan arus kas masuk berlangsung secara rutin sehingga mempercepat pengembalian modal awal. Dari hasil analisis, usaha besi tua menunjukkan potensi keuntungan yang signifikan apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif. Pengelolaan yang baik mencakup pencatatan transaksi secara rutin, pengendalian pengeluaran, pemantauan harga pasar logam, serta perencanaan modal untuk pembelian bahan baku dan pengembangan usaha. Dengan demikian, aspek keuangan bukan hanya menentukan profitabilitas, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk kelangsungan dan ekspansi usaha besi tua.¹⁰¹

¹⁰⁰ Husein Umar, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm.

¹⁰¹ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gramedia, 2017, 178.

Penggunaan modal dalam usaha besi tua menunjukkan bahwa alokasi dana awal itu sangat penting untuk memulai dan menjalankan usaha secara efektif dan efisien. Modal ini digunakan pertama-tama untuk membeli bahan baku utama, yaitu logam bekas seperti besi tua, aluminium, tembaga, kuningan, dan logam lainnya yang memiliki nilai jual di pasaran. Ketersediaan bahan baku yang memadai sangat menentukan kelancaran usaha, karena tanpa stok yang cukup, proses pengumpulan dan penjualan logam ke pengepul atau pabrik pengolahan logam dapat terganggu. Selain itu, modal juga digunakan untuk membeli perlengkapan dan peralatan pendukung, seperti timbangan untuk menimbang logam, alat penyortiran untuk memisahkan jenis logam, kendaraan pengangkut untuk mengambil logam dari berbagai sumber, dan tempat penyimpanan atau gudang. Semua perlengkapan ini berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kerugian akibat kerusakan atau kehilangan logam.¹⁰² Selain bahan baku dan perlengkapan, modal juga dialokasikan untuk biaya operasional awal, termasuk pembayaran gaji karyawan atau pekerja yang membantu memilah dan gaji sopir mengangkut barang dll.¹⁰³

Harga jual dan beli dalam usaha besi tua merupakan aspek penting yang menentukan keuntungan dan kelayakan usaha. Harga beli adalah harga yang dibayarkan oleh pemilik usaha kepada penjual atau

¹⁰² Husein Umar, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Jakarta: Salemba Empat, 2020)*, hlm.88

¹⁰³ Muhammad Syafii Antonio, *Sistem Keuangan dan Pemasaran Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 72

masyarakat yang menyediakan besi tua, alumunium, tembaga, kuningan, dan logam lainnya. Harga beli ini biasanya dipengaruhi oleh jenis logam, kualitas, kondisi fisik, dan fluktuasi pasar logam. Misalnya, besi tua mungkin dibeli dengan harga kuningan dengan harga beli Rp. 65.000/Kg, Tembaga Rp. 105.000/Kg, Alumunium Rp. 20.000/Kg, Kertas hvs Rp. 1.500/Kg, Kardus Rp. 2.000/Kg, Plastik Rp. 2.000/Kg, Besi Rp. 4.000/Kg. Sementara itu, harga jual adalah harga yang ditetapkan oleh UD Buniman ketika menjual logam kepada pengepul kecil atau rumah tangga. Harga jual biasanya lebih tinggi dari harga beli untuk memperoleh margin keuntungan, meskipun selisihnya bisa kecil karena harga pasar logam yang cenderung fluktuatif. UD Buniman harus memantau harga pasar secara rutin agar pembelian dan penjualan dilakukan pada waktu yang tepat, sehingga usaha tetap menguntungkan. Perbedaan harga beli dan harga jual ini menjadi dasar perhitungan laba atau rugi usaha, serta mempengaruhi keputusan strategi pengumpulan logam, volume pembelian, dan frekuensi pengiriman ke pabrik. Jadi dapat disimpulkan bahwa UD Buniman layak karena dari segi keuangan dapat memiliki perputaran modal yang cepat, biaya operasional yang terkendali, dan margin keuntungan dari selisih harga beli dan jual. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, usaha ini berpotensi berkelanjutan dan berkembang.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Husein Umar, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 88

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis aspek keuangan, dapat disimpulkan bahwa usaha besi tua UD Buniman dinilai layak dari sisi keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan modal awal yang efektif untuk pembelian bahan baku, peralatan, dan operasional usaha, serta adanya perputaran modal yang relatif cepat karena sistem transaksi jual beli yang berlangsung harian hingga mingguan. Biaya operasional dapat dikendalikan dengan baik, sementara pendapatan diperoleh secara rutin dari selisih harga beli dan harga jual berbagai jenis logam dan barang bekas. Pengelolaan keuangan yang dilakukan, seperti pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran, dan pemantauan harga pasar, mendukung tercapainya keuntungan usaha. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa UD Buniman memiliki potensi keuntungan yang berkelanjutan dan layak untuk dipertahankan serta dikembangkan dari aspek keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori Ratna Yulita menunjukkan bahwa aspek keuangan dalam usaha rongsok sangat berkaitan erat dengan proses distribusi pemasaran yang dilakukan. Alur distribusi dari penjual kecil hingga pengepul besar atau pabrik memengaruhi penentuan harga jual serta margin keuntungan yang diterima oleh setiap pelaku usaha. Semakin efisien jalur distribusi yang digunakan, maka biaya operasional dapat ditekan sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi

lebih optimal. Sebaliknya, jika rantai distribusi terlalu panjang, maka keuntungan akan terbagi pada setiap perantara yang terlibat.¹⁰⁵

Hal ini juga sejalan dengan temuan Usman Pelly yang menyatakan bahwa aspek keuangan dalam usaha besi tua tidak hanya ditentukan oleh modal dan keuntungan semata, tetapi juga oleh proses adaptasi dan jaringan kekerabatan. Melalui jaringan tersebut, para pedagang memperoleh akses awal berupa tempat tinggal, keterampilan, hingga peluang usaha tanpa harus mengeluarkan biaya besar, sehingga dapat menekan pengeluaran awal (modal). Seiring waktu, ketika usaha mulai berkembang, mereka mampu mengumpulkan modal sendiri dan meningkatkan skala usaha menjadi pengepul, yang berdampak pada peningkatan pendapatan.¹⁰⁶

3. Analisis Tingkat Kelayakan Besi Tua Dari Aspek Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tingkat kelayakan dari aspek lingkungan seperti pemilihan barang yang merupakan tahap penting dalam proses operasional karena berpengaruh langsung terhadap nilai jual, efisiensi kerja, dan kualitas barang yang akan dipasarkan. Pemilahan dilakukan dengan memisahkan barang bekas berdasarkan jenis logam, seperti besi, aluminium, tembaga, dan kuningan, serta memisahkan logam dari bahan non-logam seperti plastik dan karet. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap jenis

¹⁰⁵ Ratna Yulita, "*Distribusi Pemasaran Barang Rongsok*" (Skripsi, 2023), 52.

¹⁰⁶ Usman Pelly, "*Teori Adaptasi Sosial*" (Jakarta: Prenada Media, 1998), 15.

barang memiliki kualitas yang sesuai dengan standar pembeli, baik pengepul kecil maupun pabrik pengolahan logam. Dengan pemilahan yang baik, pemilik usaha dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat dan menghindari penurunan nilai akibat pencampuran barang. Oleh karena itu, pemilahan barang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi usaha besi tua, tetapi juga mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik karena limbah dapat dikelola dan disalurkan sesuai peruntukannya.¹⁰⁷

Penataan barang pada UD Buniman berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan, kerapian, dan keamanan lingkungan usaha agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Penataan barang dilakukan dengan menyusun besi tua dan barang bekas lainnya secara terpisah berdasarkan jenis dan ukurannya, sehingga tidak berserakan dan mudah dikendalikan. Penataan yang rapi dapat mencegah pencemaran lingkungan, mengurangi debu dan karat yang berpotensi mencemari tanah, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja akibat tumpukan barang yang tidak teratur. Selain itu, penataan barang yang baik juga memudahkan proses pemilahan, penimbangan, dan pengangkutan, sehingga kegiatan operasional menjadi lebih efisien dan tertib. Dengan demikian, penataan barang yang baik dalam usaha besi tua tidak hanya mendukung kelancaran operasional usaha, tetapi juga

¹⁰⁷ Soemarwoto, Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 2018), hlm. 105.

berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan penerimaan usaha oleh masyarakat sekitar¹⁰⁸

Aspek lingkungan dalam limbah yang sudah tidak terpakai pada UD Buniman berkaitan dengan cara penanganan sisa barang atau material yang tidak memiliki nilai jual dan tidak dapat didaur ulang kembali. Limbah tersebut dapat berupa potongan kecil logam, karat, debu besi, plastik tercampur, karet, kayu, atau sisa bahan lain yang tidak memenuhi standar penjualan. Apabila limbah ini tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, seperti pencemaran tanah, bau tidak sedap, serta gangguan kesehatan bagi pekerja dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan limbah menjadi bagian penting dari tanggung jawab lingkungan pada UD Buniman. Sementara limbah yang tidak dapat dimanfaatkan lagi harus dibuang sesuai ketentuan lingkungan yang berlaku atau disalurkan ke pihak pengelola limbah resmi. Dengan pengelolaan limbah yang baik dan teratur, usaha besi tua dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, menjaga kebersihan lokasi usaha, serta mendukung kelestarian lingkungan dan keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa UD Buniman layak karena dari layak dari aspek lingkungan karena pemilahan, penataan, dan pengelolaan limbah dilakukan dengan baik, sehingga mengurangi pencemaran, menjaga

¹⁰⁸ Muhammad Syafii Antonio, "*Sistem Keuangan dan Pemasaran Usaha Kecil*" (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 76.

kebersihan lokasi, dan mendukung keberlanjutan usaha serta kelestarian lingkungan.¹⁰⁹

Temuan ini sejalan dalam perspektif ekonomi Dahlan Rozaly Harun yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan dalam usaha besi tua berkaitan erat dengan bagaimana kegiatan usaha berdampak pada kondisi sekitar, baik secara fisik maupun sosial. Aktivitas pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi besi tua berpotensi menimbulkan dampak seperti kebisingan, kotoran, serta gangguan estetika lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memperhatikan kebersihan, penataan barang, serta pengelolaan limbah agar tidak merugikan masyarakat sekitar.¹¹⁰

Temuan ini juga menegaskan firman Allah QS. Al Baqarah ayat 29 yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan seluruh sumber daya alam di bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti tanah, air, tumbuhan, dan hasil tambang. Namun, pemanfaatan tersebut harus disertai dengan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, yaitu menjaga kelestarian lingkungan dan tidak merusaknya. Dengan demikian, manusia tidak hanya berperan sebagai pengguna sumber daya alam, tetapi juga sebagai pengelola yang wajib menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan demi kehidupan generasi mendatang.

¹⁰⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *“Pedoman Pengelolaan Limbah dan Lingkungan Usaha”* (Jakarta: KLHK, 2019), hlm. 24.

¹¹⁰ Dahlan Rozaly Harun, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Besi Tua (Studi Pada UKM Surya Abadi)”* (Skripsi, 2021), 89.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan temuan Pearce, D. & Turner, yang menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa merusak lingkungan. Dalam konteks usaha besi tua, kegiatan ini memiliki dampak positif berupa pengurangan limbah, penekanan pencemaran, serta penghematan sumber daya alam melalui proses daur ulang logam. Namun demikian, terdapat pula potensi dampak negatif, seperti kebisingan, debu, dan pencemaran dari limbah berbahaya jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, seperti menjaga kebersihan, melakukan pemilahan limbah, dan menata penyimpanan barang. Dengan demikian, usaha besi tua dapat berjalan secara berkelanjutan, ramah lingkungan, dan diterima oleh masyarakat sekitar.¹¹¹

Dalam perspektif ekonomi syariah, usaha besi tua ini sejalan dengan prinsip *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan) dan *hifz al-māl* (menjaga harta), karena mampu mengubah barang yang dianggap tidak bernilai menjadi sumber manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan secara signifikan. Selama pengelolaan limbah dilakukan dengan

¹¹¹ Soemarwoto, Otto, "Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang" (Jakarta: KLHK, 2019), hlm. 15.

tanggung jawab dan tidak menimbulkan mudarat, maka usaha ini dapat dikategorikan sebagai usaha yang layak secara lingkungan. Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan usaha besi tua dari aspek lingkungan di Desa Tegal Pakis dinyatakan layak, karena:

- 1) Memberikan dampak positif berupa pengurangan limbah logam dan kebersihan lingkungan.
- 2) Dampak negatif lingkungan masih dapat dikendalikan melalui penataan dan pembersihan sederhana.
- 3) Keberadaan usaha diterima oleh masyarakat sekitar dan tidak menimbulkan konflik sosial.

Dengan demikian, dari aspek lingkungan, usaha besi tua tidak hanya layak dijalankan tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kelestarian lingkungan dan kemaslahatan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip studi kelayakan bisnis syariah.¹¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹² Soemarwoto, Otto, “Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang” (Jakarta: KLHK, 2019), hlm. 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai ”Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi” maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kelayakan dari aspek pasar dan pemasaran pada usaha besi tua UD Buniman dinyatakan layak dari aspek pasar dan pemasaran karena ruang untuk barang masuk dan barang yang keluar itu masih cukup tersedia, permintaan besi tua stabil, pasokan datang terus-menerus dari perorangan, pengepul kecil, rumah tangga dan beberapa pengusaha ronsokan, jaringan pemasaran sampai ke pengepul atau pabrik di Surabaya dengan pengiriman rutin 6–8 ton per minggu, lokasi usaha strategis di pinggir jalan, serta strategi pemasaran berbasis relasi, kepercayaan, harga yang mengikuti harga pasar, timbangan yang jujur, dan pembayaran tunai yang sesuai prinsip syariah (jujur, adil, saling ridha, tanpa gharar).
- 2) Tingkat Kelayakan dari aspek keuangan pada usaha besi tua UD Buniman dinyatakan layak dari aspek keuangan karena modal awal sekitar Rp 30 juta kembali dalam waktu 6 bulan, menunjukkan payback period yang cepat untuk usaha skala kecil. Perhitungan ilustrasi menunjukkan total pembelian atau rata-rata 32 ton limbah Rp

803.000.000 dan total penjualan Rp 989.000.000, sehingga laba kotor Rp 186.000.000 per periode setelah dikurangi biaya operasional bulanan (transportasi, gaji sopir, uang harian karyawan) sekitar Rp 101.600.000, laba bersih sekitar Rp 84.400.000. Jadi dari sisi permodalan saat ini bertumbuh pesat dari sekitar 30 juta menjadi 100 juta an dari segi permodalan saat ini. Arus kas berputar cepat karena barang yang terkumpul segera dijual, pencatatan keuangan memang masih sederhana tetapi rutin, dan usaha tidak menggunakan pembiayaan berbunga sehingga sesuai prinsip keuangan syariah (tanpa riba, pengelolaan harta yang amanah).

- 3) Tingkat Kelayakan dari aspek lingkungan pada usaha besi tua UD Buniman dinilai layak dari aspek lingkungan karena kegiatan pengumpulan dan penjualan besi tua membantu mengurangi limbah logam di masyarakat dan mendukung daur ulang, penataan besi dilakukan dengan pemilahan dan penyusunan yang relatif rapi sehingga tidak terlalu mengganggu lingkungan sekitar, limbah yang benar-benar tidak bisa dimanfaatkan dibuang ke TPA atau diserahkan ke petugas kebersihan, keluhan masyarakat terkait kebersihan dan kebisingan bersifat ringan dan bisa diatasi, masyarakat justru merasa terbantu karena barang bekas bisa dijual, dan secara prinsip syariah usaha ini sejalan dengan kemaslahatan (*maslahah*), penjagaan harta (*hifz al-māl*), dan penjagaan lingkungan (*hifz al-bi'ah*), selama pengelolaannya dilakukan dengan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada aspek lingkungan, disarankan agar pelaku usaha besi tua di Desa Tegal Pakis dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Meskipun usaha ini telah memberikan dampak positif melalui kegiatan daur ulang limbah logam, namun penataan barang dan pengelolaan sisa limbah yang tidak bernilai ekonomis masih perlu diperhatikan lebih lanjut. Pelaku usaha diharapkan dapat menerapkan sistem pemilahan yang lebih rapi, menyediakan tempat penyimpanan khusus untuk limbah yang tidak terpakai, serta bekerja sama dengan pihak terkait dalam proses pembuangan limbah agar tidak mencemari lingkungan. Dengan demikian, usaha besi tua tidak hanya layak secara ekonomi dan syariah, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan lingkungan sesuai prinsip kemaslahatan dalam ekonomi Islam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengkaji lebih luas dengan menambahkan aspek lain seperti aspek manajemen, hukum, dan kesehatan kerja yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur, khususnya dalam analisis keuangan dan tingkat profitabilitas usaha. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke wilayah lain atau membandingkan beberapa usaha besi tua dengan skala yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih

menyeluruh mengenai kelayakan bisnis besi tua dalam perspektif syariah di berbagai kondisi dan lingkungan usaha.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abrista Devi dan Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2018)
- Alfiah Siti, “ *Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Jember Sudirman dalam Meningkatkan Brand Awareness di Masyarakat Ditinjau dari Aspek Pelayanan*” 01, No. 03, (2025).
- Alwi, S., & Suriadi, L. O. *Analisis pendapatan pengusaha pengepul barang bekas (besi tua dan plastik)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Rakyat. (2023).
- Antonio Muhammad Syafii. *Sistem keuangan dan pemasaran usaha kecil*. Alfabeta. (2017).
- Apoda, Suriadi Ode La, Saemu Alwi, *Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua Dan Plastik) Di Kota Kendari*, Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami), 01 No.2 (2023).
- Harun Rozaly Dahlan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Besi Tua (Studi Pada UKM Surya Abadi)*, (2021).
- Hasanah Salsabila Aimatul, Muzayanah, Suhma Wildan Khisbullah “*Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember: Studi Kasus Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember*” (2025).
- Hidayatullah. M.F, Indahwati Ayu, Setianingrum Nurul, Ahmadiono, *Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia Al -Kharaj*, 6, No. 2, (2024).
- Jakfar & Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2015).

- Jakfar & Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Kecil Dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah, 5 No. 1, (Mei 2022).
- Kotler, P., & Keller, K. L. *Marketing management 15th ed.* Pearson Education. (2016).
- Kurniawan Rahmat K, Amelia Adinda, Azmi Alfiah, Murnisyah Muhammad Rizki, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah dalam Aspek Ekonomi* ,AL-QASD, 4, No. 2, (2022)
- Kurniawan Rahmat, Amelia Adinda, Azmi Alfiah, Murnisyah Muhammad Rizki, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Dalam Aspek Ekonomi*, AL-QASD Journal p-ISSN: 2528-5122, 4 No. 2 Agustus 2022
- M. Syafi'i , *Antonio Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, (2011)
- M. Umer, Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation, (2000)
- M. Wildan Riski Adhiyaksa, Muzayanah, *Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Jember Sudirman dalam Meningkatkan Brand Awareness di Masyarakat Ditinjau dari Aspek Pelayanan*. 01, No. 03, (2025).
- Ma'mun Amin, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Lapak Jual Beli Besi Tua Ditinjau dari Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek SDM, dan Aspek Keuangan 'Amina Jaya Abadi' di Kecamatan Cibitung*, Jurnal Inovasi Keuangan dan Manajemen, 5, No.4, (2024)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Muamanah Niswatul, *Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, dalam <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11114/>, (2023).
- Nafis Wadud Abdul, *Prospek Ahli Ekonomi Syariah Di Dalam Menghadapi Asean Economic Community*. 4, No. 1, (2014)
- Nilamsari Natalina, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. 13, no. 2 (2014)
- Nilasari Senja, *2ND Preneurship: Melirik Untung dari Bisnis Barang 2ND Tahan Krisis*, (Yogyakarta: C.V Andi offset)

- Piona, *Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, Skripsi, dalam <https://repository.radenfatah.ac.id/24569/>, (2023).
- Raudhia Nur Salsabila, Vera Susanti, M.F. Hidayatullah, *Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember*. 3, No. 2, Oktober (2023).
- Ridho dan Raja Ria Ria Yusnita, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Menggunakan Konsep Hamdi's Method*, pekanbaru, (2021).
- Rona Aula Oktavian , Firdaus Abdul Rohman, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri*
- Puspitasari, Rini. *Analisis Pengelolaan Keuangan dan Dampak Lingkungan pada Usaha Daur Ulang Besi Tua*. Jurnal Ekonomi dan Lingkungan 7, no. 2 (2022).
- Sholeh Fityan Aftina, *Adaptasi Pedagang Besi Tua Suku Bangsa Madura di Kota Surabaya*, Biokultur, 9, No 1, (2020)
- Soemarwoto, O, *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pengelolaan limbah dan daur ulang*. KLHK. (2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Umar Husein, *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 3* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005)
- Umar, H. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2005)
- Wimpy dan Anung Andita, *Hubungan Kadar Kadmium Dengan Kadar Protein Urine Pada Pekerja Pasar Besi Tua Semanggi*, Jurnal Analis Kesehatan 12, No 2, (2023)
- Yulita Ratna, *Distribusi Pemasaran Barang Rongsok* , Skripsi, dalam <https://repository.usd.ac.id/21275/>, (2023).

LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Tegal Pakis Kecamatan Kalibaru Wetan Kabupaten Banyuwangi	Studi kelayakan bisnis syariah	1. Pasar 2. Keuangan 3. Lingkungan	1. Permintaan pasar baku 2. Sumber bahan baku 3. Harga 4. Pembeli 5. Persaingan 6. Sistem pemasaran 7. Modal usaha 8. Pencatatan keuangan 9. Keuntungan 10. Kejujuran transaksi 11. Kendala keuangan 12. Kondisi lingkungan 13. Pengelolaan limbah 14. Dampak lingkungan 15. Kebersihan dan keamanan kerja 16. Keberlanjutan usaha	1. Pemilik usaha besi tua 2. Karyawan 3. Pengepul kecil	1. Pendekatan dan jenis penelitian pendekatan kualitatif 2. Lokasi penelitian di Tegal Pakis Kecamatan Kalibaru Wetan Kabupaten Banyuwangi 3. Subyek purposive 4. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber 7. Tahp-tahap penelitian: tahap pralapanagan, tahap penelitian, tahap analisis data	1. Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek pasar dan pemasaran 2. Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek keuangan 3. Bagaimana tingkat kelayakan besi tua dari aspek lingkungan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rika Amelia

NIM : 221105020031

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai sumber referensi.

Apabila di kemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan complain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu pernyataan ini saya buat dengan jujur tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Februari 2026
Saya yang menyatakan



Rika Amelia
NIM. 221105020031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 5206 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/12/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian
01 Desember 2025

Kepada Yth.
Kepala UD Besi Tua Buniman
Jl. Jember No. 122, Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rika Amelia
NIM : 221105020031
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu
Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartiningsih

Jabatan : Pemilik Usaha Besi Tua

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rika Amelia

NIM : 221105020031

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

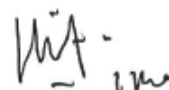
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Telah melakukan penelitian di Usaha Besi Tua untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Tegal Pakis Kecamatan Kalibaru Wetan Kabupaten Banyuwangi”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Febuari 2026

Pemilik Usaha Besi Tua



Hartiningsih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



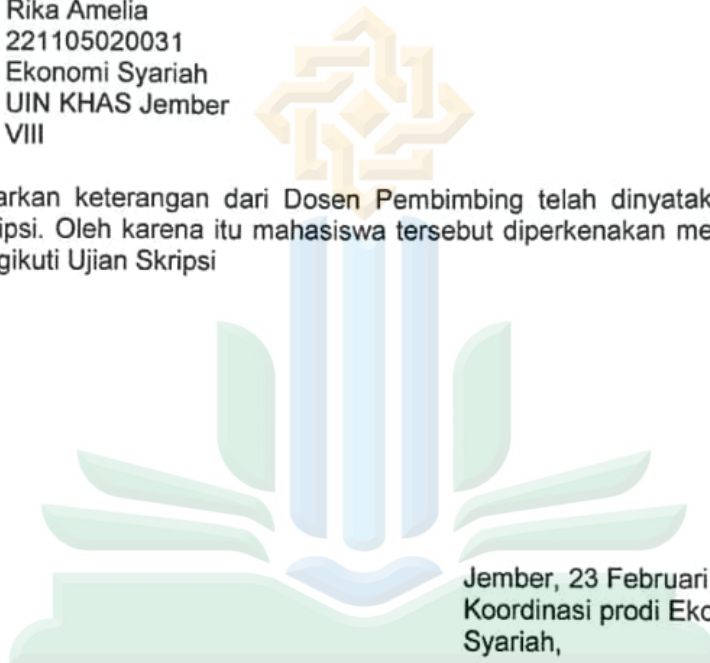
SURAT KETERANGAN

Nomor : 299 /Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/02/2026

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa ;

Nama : Rika Amelia
NIM : 221105020031
Jurusan : Ekonomi Syariah
Mahasiswa : UIN KHAS Jember
Semester : VIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi



Jember, 23 Februari 2026
Koordinasi prodi Ekonomi
Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sofiah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rika Amelia
NIM : 221105020031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Besi Tua di Desa Tegal Pakis, Kecamatan Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2026
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER.


Luluk Mustiroh



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Sumber ; Penjualan barang dari pihak customer (pengepul kecil)



Sumber ; menerima pembelian besi bekas secara individu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Sumber ; Pengiriman Besi Tua ke Pabrik Surabaya



Sumber ; Wawancara dengan pemilik Usaha Besi Tua yaitu Ibuk Hartiningsih



Sumber: Karyawan 1 Bapak Eka



Sumber: Karyawan 2 Bapak Supri



Sumber: Pengepul Kecil Bapak Ghofur



Sumber: Pengepul Kecil Bapak Hartono



Sumber: Supir Bapak Ahmad Heri



Sumber: Narasumber rumah tangga Ibu Nanda



Sumber: Narasumber rumah tangga Bapak Toher

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rika Amelia
NIM : 221105020031
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Februari 2026
Pembimbing

Dr. Ahmadlono S. Ag., M. Ed.
NIP. 197604012003121005



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Narasumber	Uraian Penelitian	Paraf
1.	14. Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Penyerahan surat izin penelitian kepada pemilik usaha	Mitina
2.	14 Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Awal mula berdirinya dan sejauh mana usaha besi tua berjalan	Mitina
3.	14 Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Tentang sumber perolehan besi tua	Mitina
4.	18 Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Terkait kondisi permintaan besi tua di Desa Tegal Pakis	Mitina
5.	18 Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Mengenai pembeli utama besi tua	Mitina
6.	18 Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Tentang penentuan harga beli dan harga jual besi tua	Mitina
7.	28 Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Mengenai persaingan usaha besi tua	Mitina
8.	28 Desember 2025	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Tentang sistem pemasaran usaha besi tua	Mitina
9.	04 Januari 2026	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Terkait sumber modal usaha	Mitina
10.	04 Januari 2026	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Mengenai pengelolaan dan pencatatan keuangan	Mitina
11.	08 Januari 2026	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Tentang keuntungan dan keberlanjutan usaha	Mitina
12.	08 Januari 2026	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Terkait penerapan prinsip kejujuran dan keterbukaan	Mitina
13.	18 Januari 2026	Ibu Hartiningsih (Pemilik Usaha Besi Tua)	Mengenai kendala keuangan dan cara mengatasinya	Mitina
14.	18 Januari 2026	Bapak Supri (Karyawan)	Tentang kondisi lingkungan sekitar usaha	Mitina

15.	21 Januari 2026	Bapak Udin (Karyawan)	Menganai pengelolaan limbah besi tua	<i>[Signature]</i>
16.	21 Januari 2026	Bapak Raka (Karyawan)	Tentang dampak usaha terhadap lingkungan	<i>[Signature]</i>
17.	21 Januari 2026	Bapak Supri (Karyawan)	Mengenai kebersihan dan keamanan lingkungan kerja	<i>[Signature]</i>
18.	21 Januari 2026	Bapak Hartono (Pengepul kecil)	Mengenai kelayakan dan prospek usaha besi tua kedepan nya	<i>[Signature]</i>



Banyuwangi, 14 Februari 2026
Pemilik Usaha Besi Tua

[Signature]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

Nama : Rika Amelia
NIM : 221105020031
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Tegal Pakis, RT/RW 002/005, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
No HP : 083176385923
Alamat Email : ameliarika1589@gmail.com

B. Riwayat Kehidupan

1. SDN 7 Kalibaru Wetan : (2010-2016)
2. SMP Annur Kalibaru : (2016-2019)
3. MA Annur Kalibaru : (2019-2022)
4. UIN KHAS Jember : (2022-Sekarang)